



**PERWATAKAN TOKOH UTAMA NOVEL-NOVEL KARYA
ANDREA HIRATA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau*

OLEH :

TRINA VILLA SEPTI

NPM : 156211031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

ABSTRAK

Trina Villa Septi. 2019. Skripsi. Perwatakan Tokoh Utama Novel-Novel Karya Andrea Hirata.

Penulis memilih judul “Perwatakan Tokoh Utama Novel-Novel Karya Andrea Hirata” karena novel ini diantaranya, novel *Laskar Pelangi*, *Cinta Dalam Gelas*, *Sebelas Patriot*, dan *Ayah*, banyak menceritakan sifat positif contoh sifat yang tidak mudah menyerah, bekerja keras, perjuangan, kegigihan dalam mimpi dan cinta tanah air. Masalah yang dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimanakah watak tokoh utama novel-novel karya Andrea Hirata? (2) bagaimanakah perwatakan tokoh utama dalam novel-novel karya Andrea Hirata?. Teori yang penulis gunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori Suryabarta (2003), dan teori Suroto (1989). Penulis menggunakan metode deskriptif untuk melakukan penelitian ini. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hermeneutik yaitu teknik baca, catat, dan simpulkan. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Watak tokoh utama dalam novel-novel Andrea Hirata terdapat macam-macam watak yang diceritakan sehingga membentuk alur cerita, yang menggunakan teknik tingkah laku normatif (langsung) dan deskriptif (tidak langsung). Berikut watak tokoh utama dalam novel-novel karya Andrea Hirata: (1) Watak tokoh utama Ikal pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata memiliki watak secara normatif (langsung) sebanyak 5 data, sedangkan secara deskriptif (tidak langsung) sebanyak 4 data. (2) watak tokoh utama Ikal dalam novel *Sebelas Patriot* memiliki watak secara normatif (langsung) terdapat 4 data, sedangkan secara deskriptif (tidak langsung) sebanyak 5 data. (3) watak tokoh utama Maryamah atau Enong dalam novel *Cintra Dalam Gelas* memiliki watak normatif sebanyak 4 data, sedangkan watak deskriptif sebanyak 5 data. (4) watak tokoh utama Sabari dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata memiliki watak normatif (langsung) 7 data, sedangkan secara deskriptif (tidak langsung) terdapat 3 data. Selanjutnya, pada perwatakan novel-novel karya Andrea Hirata. (1) Perwatakan tokoh utama Ikal pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata memiliki watak secara analitik (langsung) sebanyak 6 data, sedangkan secara dramatik (tidak langsung) sebanyak 3 data. (2) watak tokoh utama Ikal dalam novel *Sebelas Patriot* memiliki watak secara analitik (langsung) terdapat 2 data, sedangkan secara dramatik (tidak langsung) sebanyak 7 data. (3) watak tokoh utama Maryamah atau Enong dalam novel *Cintra Dalam Gelas* memiliki watak analitik (langsung) sebanyak 5 data, sedangkan watak dramatik (tidak langsung) sebanyak 4 data. (4) watak tokoh utama Sabari dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata memiliki watak analitik (langsung) 6 data, sedangkan secara dramatik (tidak langsung) terdapat 4 data.

Kata Kunci : Tokoh Utama, Watak, Perwatakan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, akhirnya penelitian dan penulisan proposal ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini yang berjudul “Perwatakan Tokoh Utama Novel-novel Karya Andrea Hirata” ini dimaksudkan untuk melengkapi tugas dan ketentuan serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan berbagai pihak, niscaya penulisan skripsi penulisan ini tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, sudah pada tempatnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi izin dan nasihat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dan memberikan nasihat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A. selaku Dosen Pembimbing utama yang telah banyak memberikan masukan, saran dan nasihat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;

4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan dalam menulis skripsi ini;
5. Teristimewa kedua orang tua penulis ayahanda Suardimis dan ibunda Nursuyanti serta dua saudara penulis Rise febriyanmis dan Rona Pramita Sari yang telah memberikan motivasi, semangat, serta doa kepada penulis.

Penulis meyakini bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang dapat membangun sangat diharapkan penulis, demi kebaikan skripsi ini.

Pekanbaru, 2 November 2019

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	.iii
DAFTAR TABEL.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 <i>Latar Belakang dan Masalah</i>	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Masalah	10
1.2 <i>Tujuan Penelitian</i>	10
1.3 <i>Ruang Lingkup Penelitian</i>	11
1.3.1 Pembatasan Masalah	11
1.3.2 Penjelasan Istilah.....	11
1.4 <i>Teori</i>	12
1.4.1 Teori Sruktural	12
1.4.2 Perwatakan Tokoh.....	14
1.4.3 Jenis-Jenis Tokoh.....	15

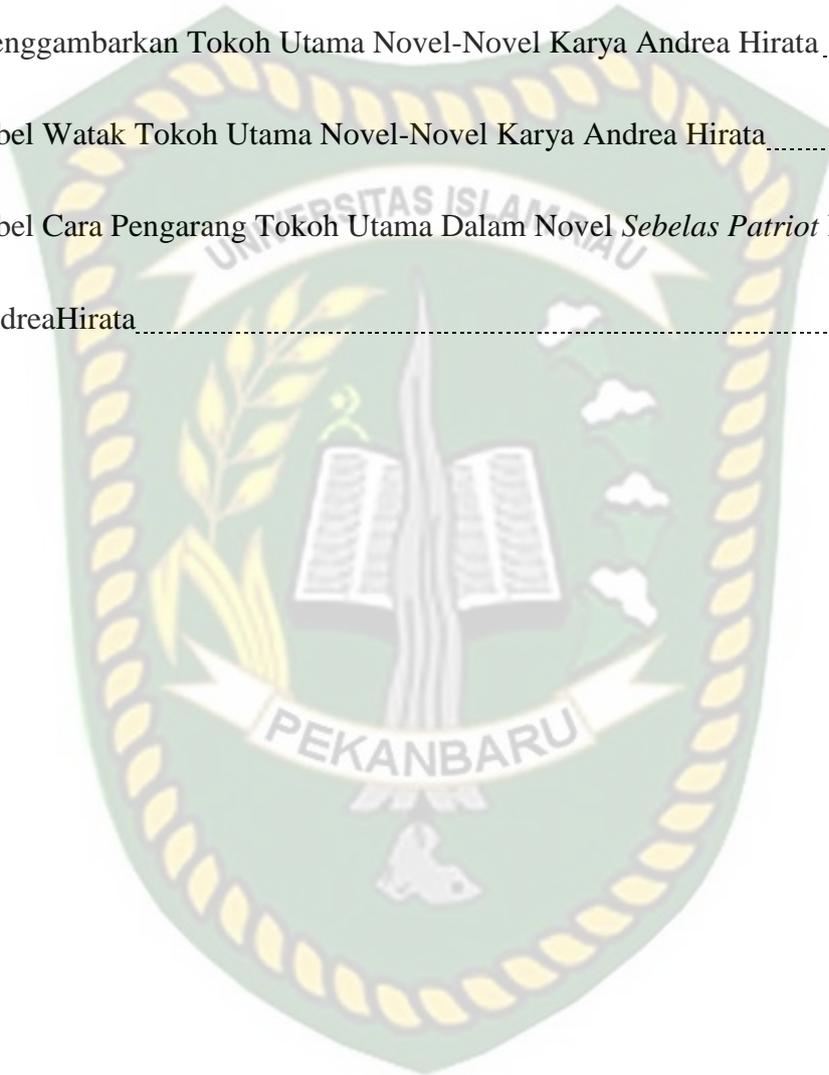
1.4.4	Jenis Watak.....	17
1.4.5	Karakterisasi Dalam Novel-novel Andrea Hirata	18
1.5	<i>Sumber Data</i>	20
1.5.1	Sumber Data.....	20
1.5.1	Data.....	20
1.6	<i>Metodologi Penelitian</i>	21
1.6.1	Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian.....	21
1.6.1.1	Pendekatan Penelitian.....	21
1.6.1.2	Jenis Penelitian.....	22
1.6.1.3	Metode Penelitian.....	22
1.7	<i>Teknik Penelitian</i>	23
1.7.1	Pengumpulan Data	23
1.7.2	Teknik Analisis Data.....	23
BAB II PENGOLAHAN DATA		25
2.1	<i>Sinopsis Novel</i>	25
2.2	<i>Penyajian Data</i>	42
2.3	Analisis Data	47

BAB III KESIMPULAN.....	93
3.1 <i>Kesimpulan</i>	93
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....	96
4.1 <i>Hambatan</i>	96
4.2 <i>Saran</i>	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97



DAFTAR TABEL

01. Tabel Penyajian Data Watak Tokoh Utama dan Cara Pengarang Menggambarkan Tokoh Utama Novel-Novel Karya Andrea Hirata.....	43
02. Tabel Watak Tokoh Utama Novel-Novel Karya Andrea Hirata.....	65
03. Tabel Cara Pengarang Tokoh Utama Dalam Novel <i>Sebelas Patriot</i> Karya AndreaHirata.....	86



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bagi banyak orang misalnya, karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran, tentang apa yang baik dan buruk. Ada pesan yang sangat jelas disampaikan, ada pula yang bersifat secara halus. Kemampuan sastra menyampaikan pesan menempatkan sastra menjadi sarana kritik sosial. Tetapi, kritik juga disampaikan oleh teks dengan cara yang lebih tersirat dan halus melalui piranti-piranti sastra, seperti penggunaan simbol dan nada ironis. Unsur perwatakan dalam sebuah cerita merupakan pemberian sifat pada seorang tokoh dalam sebuah cerita. Perwatakan sama halnya dengan watak atau sifat seseorang dalam tokoh yang dituangkan pengarang dalam sebuah cerita. Perwatakan tokoh dalam sebuah karya sastra merupakan bentuk unsur karya sastra yang dapat mendorong para pembaca ingin mengetahui tentang isi karya sastra. Perjalanan tokoh dalam karya sastra tersebut juga dapat dilihat perwatakan yang diangkat pengarang. Melalui perwatakan tokoh yang diungkapkan pengarang, para pembaca bisa melihat sifat tokoh dalam cerita berikut.

Menurut Aminuddin (2011:79-80) jika dilihat dari perannya tokoh dapat dibedakan menjadi dua yaitu: a) tokoh utama adalah tokoh yang memegang peran penting/ dalam cerita, sedangkan b) tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak

memiliki peran penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani dan mendukung tokoh utama.

Menurut Hudson dalam Hamidy (2012:27) perwatakan lebih utama dari pada alur hanyalah alat untuk mengembangkan watak. Cerita-cerita yang mengabaikan perwatakan, jadi hanya mementingkan alur akan terasa hambar dan tidak mendalam. Sebaiknya cerita-cerita yang menekankan perwatakan akan sangat berkesan, sehingga orang akan lebih sering teringat kepada tokoh-tokoh dalam cerita itu dari pada jalan ceritanya. Boulton dalam Aminuddin (2014:79) mengungkapkan bahwa cara pengarang menggambarkan atau memunculkan tokohnya itu dapat berbagai macam, mungkin pengarang menampilkan tokoh sebagai pelaku yang hanya hidup di alam mimpi, pelaku yang memiliki semangat perjuangan dalam mempertahankan hidupnya, pelaku yang memiliki cara sesuai dengan kehidupan sebenarnya, maupun pelaku yang egois, kacau dan mementingkan diri sendiri.

Andrea Hirata adalah seorang penulis novel yang lahir di Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tanggal 24 Oktober 1982. Novel yang pertama beliau tulis berjudul *Laskar Pelangi* merupakan tetralogy yang pertama novel *Sang Pemimpi*, *Edensor*, *Maryamah Karpov*. Novel Andrea selanjutnya adalah *Padang Bulan* dan *Cinta Dalam Gelas* merupakan novel dwilogi yang saling berkaitan dan bisa dikatakan lanjutan dari novel yang berjudul *Maryamah Karpov* yang dikemas dengan sampul yang terbalik. Hal itu menimbulkan ketertarikan bagi penggemar novel Indonesia. Novel ketujuh Andrea Hirata yaitu *Sebelas Patriot* setelah *Sebelas Patriot* ini, novel yang berjudul *Two Tree*

diterbitkan dalam edisi bahasa Indonesia dengan judul *Ayah*. Pendistribusian edisi internasional novel-novel Andrea Hirata dikelola oleh *Caterine Anderson Literary Management*, New York. <https://id.wikipedia.org/wiki/andreahirata>, 30 Mei 2016.

Novel-novel karya Andrea Hirata yang berjudul *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Edensor*, *Maryamah Karpov*, *Padang Bulan*, *Cinta Dalam Gelas*, *Sebelas Patriot*, *Ayah* dan *Sirkus Pohon* diterjemahkan ke dalam 24 bahasa asing. Adaptasi dari novel-novel itu kedalam bentuk film, drama musikal dan koreografi telah pula mendapat sambutan luas dan memperoleh banyak penghargaan internasional termasuk *screening* di Paronama Berlin Internasional Film Festival. Sebagai novelis, Andrea Hirata membuat debut internasionalnya dengan menulis *Dry Season* yang menjadi karya fiksi terbaik dan termasuk 7 karya terpilih di antara banyak karya dari seluruh dunia untuk diterbitkan majalah *Washington Square Review*, New York University, Edisi Winter/Spring 2011.

Dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata merupakan novel pertama karya Andrea Hirata. Novel yang diperankan oleh tokoh Ikal yang merupakan tokoh utama dalam novel ini. Ikal seorang yang mempunyai tekad yang kuat untuk meraih cita-cita agar tidak menjadi kuli dan bisa merubah hidup keluarganya. Kedua *Cinta Dalam Gelas* yang merupakan novel kedua dari dwilogi *Padang Bulan* yang mengangkat kisah perjuangan seorang perempuan asal Belitung bernama Maryamah, atau lebih dikenal dengan panggilan Enong. Selanjutnya novel ketujuh Andrea berjudul *Sebelas Patriot* yang merupakan novel unik dan ceritanya sangat menginspirasi tentang cinta seseorang anak,

pengorbanan seorang ayah, makna menjadi Indonesia, dan menggapai mimpi-mimpi. Novel terakhir karya Andrea Hirata yang penulis teliti adalah novel berjudul *Ayah*. Novel *Ayah* karya Andrea Hirata merupakan perjalanan cinta terhebat antara Sabari dan Marlina. Sabari merupakan tokoh utama novel *Ayah* karya Andrea Hirata.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan bahwa perwatakan merupakan unsur yang paling penting dalam novel walaupun ada unsur-unsur yang lain tetapi perwatakan yang paling penting oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk mengembangkan tentang perwatakan.

Dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata ditemukan kutipan perwatakan tokoh utama berkaitan dengan watak tokoh. Yakni tokoh Ikal yang memiliki watak yang mudah cemas. Ketika menunggu temannya yang masuk sekolah baru mendaftar sembilan orang.

Aku merasa cemas. Aku merasa cemas melihat Bu Mus yang resah dan karena beban perasaan ayahku menjalar ke seluruh tubuhku. Meskipun beliau begitu ramah pagi ini tapi lengan kasarnya yang melingkari leherku mengalirkan degup jantung yang cepat (Hirata,2014:2).

Dari kutipan perwatakan tokoh utama di atas dapat dilihat tokoh Ikal dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata memiliki perwatakan yang mudah cemas. Saat melihat Bu Mus resah dan teman-temannya yang mendaftar sekolah baru sembilan orang.

Cara pengarang menggambarkan perwatakan tokoh utama dapat dilihat pada kutipan berikut ini “barangkali sebaiknya aku pulang saja, melupakan

keinginan sekolah, dan mengikuti jejak beberapa abang dan sepupu-sepupuku, menjadi kuli...”. Tokoh Ikal digambarkan pengarang yaitu berdasarkan tuturan pengarang terhadap karakteristiknya. Pengarang menggambarkan perwatakan tokoh tersebut melalui gambaran tingkah laku tokoh tersebut terhadap tokoh-tokoh lain.

Selanjutnya pada novel *Cinta Dalam Gelas* karya Andrea Hirata ditemukan kutipan perwatakan tokoh utama yakni Ikal yang memiliki perwatakan yang sangat khawatir.

Sepanjang hariku aku risau memikirkan informasi dari Selamat. Hatiku ketar –ketir kalau-kalau Paman tahu soal itu. Jika melihat Paman, tubuhku merinding. Jam kerja rasanya panjang sekali. Akhirnya, usai juga (Hirata, 2017;90).

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa tokoh Ikal memiliki perwatakan yang sangat khawatir. Saat Selamat menyampaikan bahwa Maryamah mau ikut bertanding catur 17 Agustus dengan persiapan yang sangat mentah.

Aku selalu terpesona dengan cara Maryamah menyikapi nasibnya. Padahal dia telah ditimpa kesusahan bertubi-tubi sejak kecil. Maka bagiku, ia adalah Guru kesedihan (Hirata, 2017;113).

Dari kutipan di atas pengarang menngambarkan tokoh Ikal dalam novel *Cinta Dalam Gelas* karya Andrea Hirata memiliki perwatakan yang empati. Dapat dilihat pada kutipan aku selalu terpesona dengan cara Maryamah menyikapi nasibnya. Sosok Ikal digambarkan oleh pengarang bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri.

Alasan penulis meneliti tentang perwatakan tokoh utama dalam novel-novel karya Andrea Hirata diantaranya novel *Laskar Pelangi*, *Cinta Dalam Gelas*, *Sebelas Patriot* dan *Ayah.*, karena, novel – novel tersebut banyak menceritakan sifat positif contoh sifat yang tidak mudah menyerah, bekerja keras, perjuangan, kegigihan dalam mimpi dan cinta tanah air. Maka penulis tertarik untuk meneliti perwatakan tokoh utama dalam novel-novel karya Andrea Hirata terutama novel diantaranya *Laskar Pelangi*, *Cinta Dalam Gelas* *Sebelas Patriot* dan *Ayah*. Secara mendalam dan terperinci agar mengetahui bagaimana perwatakan tokoh utama dan cara pengarang menggambarkan perwatakan atau watak tokoh utama novel-novel karya Andrea Hirata.

Penelitian ini sudah pernah diteliti oleh peneliti terlebih dahulu, karena itu, penelitian ini merupakan penelitian lanjutan. Pertama Nova Helviana di FKIP UIR tahun 2011 dengan judul “ Analisis Perwatakan Tokoh dalam Novel *Bersujud Di Kakimu* Karya Kholid Amrullah”. Masalah yang dibahas oleh Nova Helviana tentang perwatakan tokoh, kepribadian, suasana lingkungan, dan interaksi. Teori yang digunakan adalah Aminuddin (1991), Burhan Nurgiyantoro (2007) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Hasil penelitiannya yakni tokoh Taufik mempunyai kepribadian penyabar dan tanguhan hati. Tokohnya tidak putus asa. Suasana kehidupannya dari lingkungan rumah, sekolah. Adapun persamaan dengan penulis yaitu sama-sama menganalisis perwatakan tokoh dalam sebuah novel. Sedangkan perbedaannya terletak pada karya dan pengarangnya. Perbedaannya kajian ini dengan kajian Nova Helvina adalah objeknya.

Kedua Jumilawati di FKIP UIR tahun 2013 dengan judul “Analisis Tokoh dan perwatakan dalam novel *Menembus Impian* Karya Abidah El Khaliqy”. Masalah yang diteliti oleh Jumilawati yaitu mengenai bagaimana tokoh dan perwatakan, konflik tokoh dan hubungan antar tokoh dalam novel *Menembus Impian* Karya Abidah El Khaliqy”. Teori yang digunakan adalah Nurgiyantoro (2005:36), Atmazaki (1990:10), Semi (1988:31), Heymans dalam fauzan (1999:124), Hamidy (2002:24) dan Al-Mubary(2002:64). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian keperpustakaan dan metode deskriptif. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam novel *Menembus Impian* Karya Abidah El Khaliqy terdapat tokoh utama dan tokoh tambahan, terdapat bermacam-macam konflik tokoh, dan bermacam-macam watak tokoh. Bila dihubungkan dengan penelitian yang penulis teliti terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang perwatakan (perwatakanisasi) tokoh. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti adalah penulis mengambil masalah perwatakan tokoh utama saja sedangkan Jumilawati meneliti tokoh dan perwatakan , konflik dan hubungan antartokoh.

Ketiga Riza Marlinawati di FKIP UIR tahun 2016 dengan judul “Analisis Watak Dan Perwatakan Dalam Novel *Sebelas Patriot* Karya Andrea Hirata”. penulis mengkaji masalah perwatakan tokoh utamanya saja dan beberapa tokoh utama di novel-novel karya Andrea Hirata. Teori yang digunakan adalah Aminuddin (1991), UU Hamidy (2001). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat watak tokoh Ikal memiliki watak yang mudah penasaran, suka bertanya-tanya, bekerja keras, dan

cinta tanah air. Tokoh ayah Bila memiliki watak pendiam, senang. Selain itu juga pengarang menggambarkan watak tokoh secara langsung (analitik) dan tidak langsung (dramatik). Penelitian yang penulis teliti terdapat persamaan dan perbedaannya yaitu masalah yang dikaji Riza Marlinawati yaitu tentang aspek tokoh dan perwatakan tokoh, sedangkan. Persamaanya sama-sama meneliti tentang perwatakan tokoh dan pengarangnya.

Melalui penelusuran via internet ditemukan beberapa penelitian relevan. Penelitian itu dilakukan oleh F.A. Milawati dalam jurnal *Bindo Sastra* Volume 1, nomor 2 tahun 2017 dengan judul “ Analisis Perwatakan Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen *Mendiang* Karya S.N.Ratmana’’. Rumusan masalah penelitian adalah mengenai perwatakan tokoh utama wanita dan mengenai teknik pelukisan tokoh utama. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan masalah aspek perwatakan dan teknik pelukisan perwatakan tokoh utama. Teori yang digunakan adalah Nurgiyantoro (2012), Kosasih (2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian analisis perwatakan tokoh utama wanita dalam cerpen *Mendiang* karya S.N. Ratmana menampilkan tokoh antagonis yang bernama Wati. Pelukisan tokoh dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara analitik dan dramatik. Bila dihubungkan dengan penelitian yang penulis teliti terdapat persamaan dan perbedaan tersebut. Sama-sama menganalisis perwatakan tokoh utama dan menggunakan metode deskriptif. Perbedaan penelitian ini yang penulis lakukan dengan penelitian ini adalah pada objek yang diteliti . penelitian ini meneliti novel *Mendiang* Karya S.N. Ratmana, sedangkan penulis meneliti novel-novel karya Andrea Hirata.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Azma Adam dalam Jurnal *Humanika* Volume 3, Nomor 15, Desember 2015 yang berjudul Perwatakan Tokoh Dalam Novel *Kau, Aku Dan Sepucuk Angpau Merah* Karya Tere Liye. Masalah dari penelitian ini adalah mengenai perwatakan tokoh Perwatakan Tokoh Dalam Novel *Kau, Aku Dan Sepucuk Angpau Merah* Karya Tere Liye. Tujuan Penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan perwatakan tokoh tokoh dalam Novel *Kau, Aku Dan Sepucuk Angpau Merah* Karya Tere Liye. Teori yang digunakan adalah Rahmanto (1988), Soekanto (2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) Borno digambarkan sebagai seseorang yang bijaksana, setia, optimis, dan cerdas. (2) relevansi dan pemamfaatan pendidikan perwatakan dalam novel *Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah* karya Tere Liye sebagai bahan pembelajaran sastra ditinjau menggunakan pendekatan strukturalisme

Bila dihubungkan dengan penelitian yang penulis teliti terdapat persamaan dan perbedaan. Sama-sama menganalisis perwatakan tokoh dan menggunakan metode deskriptif. Perbedaan penelitian ini yang peneulis lakukan dengan penelitian ini adalah pada objek yang diteliti. Penelitian ini meneliti novel Tere Liye, sedangkan penulis meneliti novel karya Andrea Hirata.

Penelitian ini mempunyai mamfaat , baik teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan perkembangan terhadap teori- teori sastra juga sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain yang membahas masalah yang sama. Adapun mamfaat praktisnya, hasil penelitian ini dapat memperkaya

keperpustakaan apresiasi sastra dan bandingan sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra.

1.1.2. Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah watak tokoh utama dalam novel-novel karya Andrea Hirata?
2. Bagaimanakah perwatakan tokoh utama dalam novel-novel Andrea Hirata?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis, menginterpretasikan dan mendeskripsikan, watak tokoh utama Novel-novel Karya Andrea Hirata.
2. Menganalisis menginterpretasikan dan Mendeskripsikan, perwatakan tokoh utama Novel-novel karya Andrea Hirata.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Perwatakan Tokoh Utama Novel-Novel Andrea Hirata” ini merupakan penelitian dalam lingkup ilmu sastra, khususnya perwatakan tokoh. Dalam kajian struktural, dibahas unsur intrinsik novel-novel karya Andrea Hirata. Menurut Nurgiyantoro (2007:23) “Unsur yang dimaksud

adalah peristiwa, plot, perwatakan , tema, latar, sudut pandang, penceritaan dan gaya bahasa”.

1.3.1 Pembatasan Masalah

Mengingat kajian karya sastra yang menekankan pada unsur intrinsik pada sebuah karya sastra cukup luas, maka peneliti membatasi penelitian hanya pada unsur 1) watak tokoh 2) perwatakan tokoh utama dalam Novel-novel karya Andrea Hirata.

1.3.2 Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah-istilah yang dipergunakan di dalam judul tersebut. Istilah-istilah yang dipakai adalah sebagai berikut:

- 1) Watak (*character*) dan kepribadian (*personality*) adalah satu dan sama, akan tetapi dipandang dari segi yang belainan; kalau orang bermaksud hendak mengenakan norma-norma. Jadi mengandakan penilaian, maka lebih tepat dipergunakan istilah “watak” dan kalau orang tidak memberi penilaian jadi menggambarkan apa adanya, maka dipakai istilah “kepribadian”. (Suryabarta, 2003:75)
- 2) Perwatakan adalah unsur yang terpenting dalam karya fiksi, meskipun ada pendapat yang menyatakan bahwa alur atau plot sangat penting dalam karya fiksi (Hudson dalam Hamidy, 2012;27).

- 3) Tokoh utama atau tokoh inti adalah tokoh yang memegang peran penting dalam cerita. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan (Aminuddin 1991:79).

1.4 Teori

Penulis menggunakan beberapa teori yang dijadikan landasan dan mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan teori sastra seperti Aminuddin, Suroto, Nurgiyantoro, UU Hamidy, Suryabarta serta pendapat-pendapat para ahli yang relevan dengan penelitian ini.

1.4.1 Teori Struktural

Menurut Sikana (1986:83) pendekatan struktural disebut juga pendekatan formalistik dan analitik, menganalisis karya semata-mata berpadukan kepada apa yang telah dihasilkan atau unsur intrinsik karya sastra. Pendekatan ini tidak menghiraukan aspek ekstrinsiknya berarti tidak menghubungkan antara karya dengan diri pegarang, latar belakang, pendidikan, fungsi kesusastraan, keperluan masa dan sebagainya.

Menurut Nurgiyantoro (2007:23) “ Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra”. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun

cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud.

Menurut Suroto (1989:88) “ Unsur intrinsik pada karya sastra adalah: tema, amanat, plot, perwatakan, latar, dialog, dan pusat pengisahan”. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2007:23) yang merupakan unsur intrinsik misalnya: peristiwa, cerita, plot, watak (perwatakan), tema, latar, sudut pandang pencitraan, dan bahasa atau gaya bahasa. Oleh karena itu, unsur intrinsik merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah novel.

1.4.2 Watak Tokoh

Pengertian watak manusia adalah karakter bawaan dari lahir, selaku sifat yang turun dari gen ayah dan ibu ke anaknya yang sifat dominan. Watak bisa mempengaruhi tingkah laku, dan tingkah laku terwujud dalam perilaku. Walaupun demikian, perilaku seseorang bisa diatur oleh lingkungan dimana manusia tersebut tinggal dan berinteraksi. Allport dalam Suryabarta (2003:2) beranggapan bahwa watak (*carakter*) dan kepribadian (*personality*) adalah satu dan sama, akan tetapi dipandang dari segi yang berlainan, maka lebih tepat dipergunakan istilah norma-norma. Jadi mengandakan penilaian, maka lebih tepat dipergunakan istilah “watak” dan kalau orang tidak memberi penilaian jadi menggambarkan apa adanya, maka dipakai istilah “kepribadian”.

Depdiknas (2013:1558) watak adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, tabiat. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat penulis postalat, bahasa watak itu

bukan lagi mendasari tingkah laku, tapi kadang tingkah laku sang tokoh ditentukan oleh situasi yang dihadapinya.

1.4.3 Perwatakan Tokoh

Menurut Stanton dalam Nurgiyantoro (2007:165) mengemukakan bahwa penggunaan istilah “perwatakan” dalam berbagai literature bahasa Inggris menyorankan pada dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan, dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan emosi dan prinsip moral yang dimiliki oleh tokoh-tokoh tersebut. Dengan demikian, perwatakan dapat berarti “pelaku cerita” dan dapat pula berarti “perwatakan”, penyebutan nama tokoh tertentu, tak jarang, lnsung mengisyaratkan kepada kita perwatakan yang dimilikinya.

Perwatakan tokoh dalam sebuah karya sastra merupakan bentuk unsur karya sastra yang dapat mendorong para pembaca ingin mengetahui tentang isi karya sastra. Perjalanan tokoh dalam karya sastra tersebut juga dapat dilihat perwatakan yang diangkat pengarang. Melalui perwatakan tokoh yang di ungkapkan pengarang, para pembaca bisa melihat sifat tokoh dalam sebuah cerita.

Sama halnya Hamidy (2001:23) menyatakan perwatakan tokoh dalam karya karya sastra tradisional biasanya dibuat dalam pola pertentangan sifat pelaku-pelakunya. Ada pelaku yang protagonist (positif) da nada yang antagonis (negatif). Perwatakan dalam karya fiksi yang baru atau modern sudah mulai agak lebih kompleks keadaanya. Berdasarkan pendapat ahli diatas penulis postalat,

bahwa perwatakan tidak bisa dipisahkan dengan seorang tokoh yang menggambarkan perwatakan itu sendiri.

1.4.3 Jenis- Jenis Tokoh

Menurut Aminuddin (dalam Nurgiyantoro,1995:79-80) menyatakan terdapat dua macam tokoh dalam suatu cerita, yaitu: 1). Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Tokoh ini merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenal kejadian. 2). Tokoh pembantu adalah tokoh yang memiliki peranan yang tidak penting dalam cerita dan kehadiran tokoh ini hanya sekedar menunjang tokoh utama.

Berdasarkan perannya menurut Altenbernd dan Lewis dalam Nurgiyantoro, 2002:178) menyatakan terdapat dua macam tokoh dibagi menjadi 2, yaitu: 1) tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi, yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero, yaitu tokoh yang merupakan pengejawatahan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita. 2) tokoh antagonis adalah tokoh yang menjadi penyebab timbulnya konflik dan ketegangan yang dialami oleh tokoh protagonis.

Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui pada novel yang diceritakan pengarang. Tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain. Ia sangat menentukan

perkembangan plot secara keseluruhan. Ia selalu hadir sebagai pelaku, atau dikenal kejadian dan konflik, penting yang mempengaruhi perkembangan plot. Tokoh utama merupakan tokoh yang sering diceritakan.

Menurut Aminuddin (2011:79-80) jika dilihat dari perannya tokoh dapat dibedakan menjadi dua yaitu: a) tokoh utama adalah tokoh yang memegang peran penting/ dalam cerita, sedangkan b) tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak memiliki peran penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani dan mendukung tokoh utama. Dalam menentukan tokoh utama serta tokoh tambahan dapat juga ditentukan lewat petunjuk yang diberikan oleh pengarangnya. Tokoh utama umumnya merupakan tokoh yang sering dibicarakan oleh pengarangnya, sedangkan tokoh tambahan yaitu tokoh yang dikomentari oleh pengarangnya.

Lewis dalam Nurgiyantoro (2013:354) si “aku” yang menjadi tokoh utama cerita praktis protagonis. Hal itu amat memungkinkan pembaca menjadi merasa benar-benar terlibat. Pembaca akan mengidentifikasikan diri terhadap tokoh “aku” dan karenanya akan memberikan empati secara penuh. Walau hanya secara imajinatif, kita pembaca ikut mengalami dan merasakan semua petualang dan pengalaman si “aku”. Pegangan moral si “aku” adalah sesuatu yang ideal bagi kita. Efek terhadap pembaca yang demikian, memang, dapat juga dicapai dengan sudut pandang lain, namun ia tidak akan sedemikian meyakinkan seperti yang dilakukan oleh si “aku” protagonis. Menurut Nurgiyantoro (1995) ciri –ciri tokoh utama ialah tokoh yang paling disorot dan banyak diceritakan dalam sebuah cerita, baik itu dari segi pelaku kejadian atau sebagai pelaku yang dikenai kejadian dalam cerita.

1.4.4 Jenis Watak

Menurut Allport (1897) jenis watak adalah pemaarah, penyabar, penyayang, ceria, pemaaf, bijaksana, tidak percaya diri, pendiam, pendendam, jujur, tamak, licik, eksentrik, penakut, pembenci, rajin, sombong, hemat, boros, cuek, penghianat, munafik, egois, iri, setia dan lain sebagainya.

Menurut Suryabarta (2003:21) kata watak tidak hanya dipakai dalam satu arti, pertama dapat disaksikan bahwa kata watak itu digunakan baik untuk memberi penafsiran kepada benda-benda maupun kepada manusia. Orang seringkali mendengar pernyataan tentang watak sesuatu benda misalnya, pemandangan, rumah, pohon dan sebagainya. Kedua, watak dikenakan kepada manusia pun mempunyai arti lengkap yaitu:

1. Kata watak yang dipakai dalam arti normatif
2. Kata watak yang dipakai dalam arti deskriptif

Kata watak dipakai dalam arti normatif kalau dengan mempergunakan kata watak tersebut bermaksud mengenakan norma-norma kepada orang yang diperbincangkan. Dalam hubungan dengan hal ini orang dikatakan mempunyai watak kalau sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dipandang dari segi norma-norma sosial adalah baik dan orang dikatakan tidak berwatak kalau sikap, tingkah laku, dan perbuatannya tidak baik.

Kata watak dipakai dalam arti deskriptif watak adalah keseluruhan (totalitas) kemungkinan beraksi secara emosional dan vilisonal seseorang, yang terbentuk selama hidupnya oleh unsur-unsur dari dalam (dasar

keturunan, factor-faktor endogen) dan unsur-unsur luar (pendidikan, dan pengalaman, factor eksogen).

1.4.5 Perwatakan dalam Novel-novel Karya Andrea Hirata

Boulton dalam Aminuddin mengungkapkan bahwa cara pengarang menggambarkan atau memunculkan tokohnya itu dapat berbagai macam. Mungkin pengarang menampilkan tokoh sebagai pelaku yang hanya hidup di alam mimpi, pelaku yang memiliki semangat perjuangan dalam mempertahankan hidupnya, pelaku yang memiliki cara sesuai dengan kehidupan manusia sebenarnya, maupun pelaku yang egois, kacau dan mementingkan diri sendiri.

Menurut Aminuddin (2014:80) dalam memahami watak (perwatakan) pelaku, pembaca dapat menelusuri lewat:

- 1) Tutaran pengarang terhadap perwatakanistik pelakunya.
- 2) Gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun caranya berpakaian.
- 3) Menunjukkan bagaimana perilakunya.
- 4) Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri.
- 5) Memahami bagaimana jalan pikirannya.
- 6) Melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.
- 7) Melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya
- 8) Melihat bagaimana tokoh-tokoh yang lain itu memberikan reaksi terhadapnya.
- 9) Melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh lainnya

Menurut Suroto (1989:94) ada beberapa cara untuk memperkenalkan perwatakan tokoh dalam karya fiksi (novel):

1. Secara analitik yaitu pengarang langsung memaparkan tentang watak atau karakter tokoh, pengarang menyebutkan bahwa tokoh tersebut keras hati, keras kepala, penyang, dan sebagainya.
2. Secara dramatik yaitu penggambaran perwatakan yang tidak diceritakan secara langsung, tetapi disampaikan melalui:
 - a. Melukiskan tempat atau lingkungan sang tokoh.
 - b. Pengarang menemukan atau menampilkan dialog antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lainnya.
 - c. Pengarang menceritakan perbuatan, tingkah laku atau reaksi tokoh terhadap suatu kejadian
3. Gabungan analitik dan dramatik adalah penjelasan dengan perbuatan atau reaksi serta tuturan kata dan bahasanya jangan sampai bertolak belakang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa cara pengarang menggambarkan para tokoh cerita ialah dengan cara langsung dan tidak langsung. Penggambaran langsung adalah seorang pengarang secara langsung menggambarkan tokoh utama beserta gambaran fisiknya, kepribadiannya, lingkungan kehidupannya, jalan piker, maupun proses berbahasa. Pengarang juga dapat menggambarkan watak tokoh utama dengan cara tidak langsung yaitu melalui percakapan atau dialog, di gambarkan oleh tokoh lain, pengungkapan kebiasaan tokoh, tindakan saat tokoh menghadapi masalah.

1.5 Sumber Data

1.5.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel-novel Karya Andrea Hirata yaitu (1) *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh penerbit Bentang di Yogyakarta tahun 2005, memiliki 529 halaman. Novel ini merupakan novel pertama dari tetralogy *Laskar Pelangi*. (2) *Cinta Dalam Gelas* karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh penerbit Bentang di Yogyakarta tahun 2011 yang merupakan novel cetakaan kedua dengan jumlah 316 halaman. (3) *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh penerbit Bentang di Yogyakarta pada tahun 2011 cetakan pertama dan memiliki 112 halaman. (4) *Ayah* karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh penerbit Bentang di Yogyakarta pada tahun 2015 dan memiliki 412 halaman.

1.5.2 Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah semua kutipan-kutipan novel berkaitan dengan perwatakan tokoh utama dan cara pengarang menggambarkan perwatakan tokoh utama dalam novel-novel karya Andrea Hirata .

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian

1.6.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Hamidy (2003:23), pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang memperhatikan segi-segi kualitas seperti sifat, keadaan, peran,(fungsi) sejarah dan nilai-nilai. Maksudnya sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan , sifat, ataupun nilai-nilai yang dianalisis didukung oleh fakta-fakta yang ada. berkaitan dengan perwatakan tokoh utama novel-novel Andrea Hirata.

1.6.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library resech*) penelitian perpustakaan artinya penulis mengumpulkan data dari buku-buku sastra menggunakan cara membaca karya sastra seperti novel *Laskar Pelangi, Cinta Dalam Gelas, Sebelas Patriot* dan *Ayah* karya Andrea Hirata. Maupun buku-buku nonsastra lainnya.

Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti dalam rangka mencari landasan teoritis dari permasalahan penelitian. Sumber-sumber dari teori yang digunakan diambil dari buku-buku yang biasa dijadikan rujukan atau pun teori relevan. Novel yang diteliti yaitu novel *Laskar Pelangi, Cinta Dalam Gelas, Sebelas Patriot* , dan *Ayah* karya Andrea Hirata.

1.6.1.3 Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun metode deskriptif menurut Syaodih (2012:72) Metode deskriptif suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditentukan untuk mendeskriptifkan suatu fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Metode deskriptif adalah metode yang menyajikan setiap satuan dan keseluruhan data yang diperlukan secara sistematis dan terperinci dengan tujuan dan permasalahan.

Metode deskriptif untuk menganalisis dan menggambarkan perwatakan tokoh utama yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi*, *Cinta Dalam Gelas*, *Sebelas Patriot* dan *Ayah* karya Andrea Hirata. Kegunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan dan melukiskan *Laskar Pelangi*, *Cinta Dalam Gelas*, *Sebelas Patriot* dan *Ayah* karya Andrea Hirata. Serta menganalisis terhadap permasalahan dalam penelitian ini sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Data dideskriptifkan, dianalisis dan disimpulkan sesuai dengan teori yang relevan dan secara ilmiah.

1.7 Teknik Penelitian

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Teknik Hermeneutik. Menurut Hamidy (2003:24). Teknik

Hermeneutik adalah teknik baca, catat, dan simpulkan. Teknik ini biasanya dipakai untuk kajian kajian sastra yang menelaah roma, novel, dan cerpen. Teknik hermaneutik dalam penelitian terapkan sebagai berikut:

1. Penulis membaca teks Novel *Laskar Pelangi*, *Cinta Dalam Gelas*, *Sebelas Patriot* dan *Ayah* karya Andrea Hirata berkali-kali dan dari awal sampai akhir dan membaca bagian-bagian tertentu dalam teks novel tersebut mengidentifikasikan informasikan-informasi mengenai perwatakan tokoh.
2. Penulis mencatat bagian-bagian novel *Laskar Pelangi*, *Cinta Dalam Gelas*, *Sebelas Patriot* dan *Ayah* karya Andrea Hirata yang menunjukkan informasi mengenai perwatakan tokoh utama dan cara pengarang menggambarkan perwatakan tokoh utama dalam novel tersebut.
3. Penulis menyimpulkan informasi-informasi tersebut sebagai data mengenai perwatakan tokoh dalam tersebut.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Teknik yang penulis gunakan untuk menganalis atau mengolah data yang terkumpul dari data penelitian adalah:

1. Penulis mengelompokkan data tentang perwatakan tokoh utama dan cara pengarang menggambarkan perwatakan tokoh utama pada novel – novel karya Andrea Hirata.

2. Penulis menganalisis dan menginterpretasi data berdasarkan teori-teori yang relevan.
3. Penulis membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dalam novel-novel karya Andrea Hirata.



BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 *Sinopsis Novel*

2.1.1. Sinopsis Novel *Laskar Pelangi*

Cerita dari sebuah daerah di Belitung, yakni di SD Muhammadiyah. Saat itu menjadi saat yang menegangkan bagi anak-anak yang ingin bersekolah di SD Muhammadiyah. Kesembilan murid yakni, Ikal, Lintang, Sahara, A Kiong, Syahdan, Kucai, Borek, Trapeni tengah gelisah lantaran SD Muhammadiyah akan ditutup jika murid yang bersekolah tidak genap menjadi 10. Mereka semua sangat cemas. Terutama Ikal juga merasa cemas. Ia cemas melihat Bu Mus dengan senyum getir yang resah dipaksakan karena tampak jelas beliau sedang cemas. Walaupun wajahnya tegang dan gerak-geriknya gelisah. Ia berulang kali menghitung jumlah anak-anak yang duduk dibangku panjang. Ia kemudian khawatir sehingga tak peduli pada peluh yang masuk ke pelupuk matanya. Titik-titik keringat yang bertimbulan di sekitar hidungnya menghapus bedak tepung berasnya yang dikenakan . Meskipun pagi itu begitu ramah tapi lengan kasarnya melingkari leher Ikal mengalirkan degup jantung yang cepat.

Ikal tahu ayahnya gugup dan memaklumi bahwa tak mudah bagi seorang pria empat puluh tahun, seorang buruh tambang yang beranak banyak dan bergaji

kecil, untuk menyerahkannya pada tauke pasar pagi untuk jadi tukang parut atau pada juragan pantai untuk menjadi kuli kopra. Ikal tak sampai hati memandang wajahnya. “barangkali sebaiknya aku pulang saja. Melupakan keinginan sekolah dan mengikuti jejak beberapa abang dan sepupu-sepupuku, menjadi kuli...! Tapi agaknya bukan hanya ayah Ikal saja yang gentar, setiap wajah orangtua di depanku mengesankan bahwa mereka tidak sedang duduk di bangku panjang itu. Karena pikiran mereka, seperti pikiran ayah Ikal. SD Muhammadiyah adalah SD islam tertua di Belitung, sehingga jika ditutup juga akan kasihan pada keluarga tidak mampu yang ingin menyekolahkan anak-anak yang kurang beruntung dari segi materi ini berada.

Saat semua tengah gelisah datanglah Harun, seorang yang keterbelakangan mental. Ia menyelamatkan ke Sembilan temannya yang ingin bersekolah serta menyelamatkan bedirinya SD Muhammadiyah tersebut. Dari sanalah mulai cerita mereka. Mulai dari penempatan duduk, pertemuan mereka dengan Pak Harfan, perkenalan mereka yang luar biasa di mana A Kiong yang malah cengar-cengir ketika ditanyakan namanya oleh guru mereka, Bu Mus. Kejadian bodoh yang dilakukan oleh Borek, pemilihan ketua kelas yang diprotes keras oleh Kucai, kejadian ditemukannya bakat luar biasa Mahar, pengalaman cinta pertama Ikal,

sampai pertaruhan nyawa Lintang yang mengayuh sepeda 80 km pulang pergi dari rumahnya ke sekolah.

Semua kejadian tersebut sangat menghiasi kehidupan sepuluh anak yang mengatasnamakan diri mereka sebagai Laskar Pelangi. Bu Mus yang merupakan guru terbaik yang mereka milikilah yang telah memberikan nama tersebut untuk mereka. Karena bu Mus tahu mereka semua sangat menyukai pelangi. Saat susah maupun senang mereka lalui dalam kelas yang menurut cerita pada malam harinya kelas tersebut sebagai kandang bagi hewan ternak. Di SD Muhammadiyah itulah Ikal dan kawan-kawannya memiliki segudang kenangan yang menarik.

Seperti saat kisah percintaan antara Ikal dan A Ling. Awalnya Ikal disuruhkan oleh Bu Mus untuk membeli kapur di tokoh milik keluarga A Ling. Ia jatuh cinta pada kuku A Ling yang indah. Ia tidak pernah menjumpai kuku seindah itu. Kemudian ia tahu bahwa pemilik kuku yang indah tersebut A Ling, Ikal pun jatuh cinta padanya. Namun, pertemuan mereka harus di akhiri lantaran A Ling pindah untuk menemani bibinya yang sendiri. Kejadian tentang Mahar yang akhirnya menemukan idenya untuk menari dalam acara tersebut. Mereka para laskar pelangi menari seperti orang kesetanan, hal tersebut dikarenakan kalung yang mereka kenakan dari buah yang langka dan hanya ada di Belitong,

merupakan tanaman yang membuat seluruh badan gatal. Alhasil mereka pun menari layaknya orang yang tengah keserupan. Namun berkat semua itu akhirnya SD Muhammadiyah dapat memenangkan perlombaan tersebut.

Sekolah –sekolah PN Timah, yaitu TK, SD, dan SMP PN berada dalam kawasan Gedong. Sekolah-sekolah inilah berdiri megah dibawah naungan Aghatis berusia ratusan tahun dan dikelilingi pagar besi tinggi berulir melambangkan kedisiplinan dan mutu tinggi pendidikan. Sekolah PN merupakan tempat bagi semua hal yang terbaik. Gedung-gedung sekolah PN didesain dengan dengan arsitektur yang tak kalah indahny dengan rumah bergaya victoria di sekitarnya. Mereka memiliki petugas-petugas kebersihan khusus, guru-guru yang bergaji mahal, dan para penjaga sekolah yang berseragam seperti polisi lalu lintas dan selalu meniup-niup peluit. Tali merah bergulung-gulung keren sekali di bahu seragamnya itu. Namun, pada suatu ketika datanglah Flo, seorang anak yang kaya pindahan dari SD PN, ia masuk dalam kehidupan laskar pelangi. Sejak kedatangan Flo di SD Muhammadiyah tersebut yang membawa pengaruh buruk bagi teman-temannya terutama Mahar, yang duduk satu bangku dengan Flo. Sejak kedatangan anak tersebut nilai Mahar selalu jelek sehingga membuat Bu Mus marah dan kecewa.

Hari-hari mereka selalu dihiasi dengan canda dan tawa maupun tangis. Apalagi pak Harpan yang sering menceritakan kisah-kisah para Nabi dengan sangat semangat dan tampak bahagia menghadapi muridnya. Setiap kali Pak Harfan ingin menguji semua murid-murid tampak berebutan mengangkat tangan, bahkan kami mengacungkan meskipun beliau tak bertanya, dan mereka mengacungkan kami tak pasti akan jawabannya. Namun di balik semua keceriaan mereka, ada seorang murid yang bernama Lintang yakni anggota laskar pelangi yang perjuangannya terhadap pendidikan perlu di acungi jempol. Ia rela menempuh jaran 80 km untuk pulang dan pergi dari rumahnya ke sekolah hanya untuk agar ia bisa belajar. Ia tidak pernah mengeluh meski saar perjalanan menuju sekolahnya ia harus melewati danau terdapat buaya di dalamnya. Lintang merupakan murid yang sangat cerdas. Terbuti saat ini, Ikal dan juga Sahara tengah berada pada sebuah perlombaan cerdas cermat. Ikal dapar menentang dan mengalahkan Drs. Zulfikar, guru sekolah kaya PN yang berijazah dan terkenal, dengan jawabannya yang membuat memenangkan lomba.

Namun sayang, semua kisah indah Laskar pelangi harus diakhiri dengan perpisahan seorang Lintang yang sangat jenius tersebut. Lintang dan kawan-kawan membuktikan bahwa bukan karena fasilitas yang menunjang yang akhirnya

dapat membuat seseorang sukses maupun pintar, namun kemauan dan kerja keraslah yang dapat mengabulkan setiap impian. Beberapa hari kemudian, setelah perlombaan tersebut Lintang tidak masuk sekolah dan akhirnya mereka kawan-kawan Lintang dan juga Bu Mus mendapatkan surat dari Lintang yang isisnya, Lintang tidak dapat melanjutkan sekolahnya kembali karena ayahnya meninggal dunia. Tentu saja hal tersebut menjadi sebuah kesedihan yang mendalam bagi anggota laskar pelangi.

Beberapa tahun kemudian, saat mereka telah beranjak dewasa, mereka semua telah beranjak, Ikal terkenang lima belas tahun yang lalu, setelah tamat SMA, Ikal, Trapani dan Kucai memutuskan untuk merantau mengadu nasib ke Jawa. Hari itu mereka berjanji berangkat dengan kapal barang dari Dermaga Olivir. Tapi sampai sore Trapani tak kunjung datang. Karena kapal berangkat hanya sebulan sekali maka terpaksa kami berangkat tanpa dia. Pada saat itu rupanya Trapani ingin mengambil keputusan lain. Ia tak datang ke dermaga karena ia tak mampu meninggalkan ibunya. mereka semua banyak mendapat pengalaman yang berharga dari setiap cerita di SD Muhammadiyah. Tentang sebuah persahabatan, ketulusan yang diperlihatkan dan diajarkan oleh bu Muslimah, serta sebuah mimpi yang harus mereka wujudkan. Ikal akhirnya

bersekolah di Paris, sedangkan Mahar dan teman-teman lainnya menjadi seseorang yang dapat membanggakan Belitung.

2.1.2 Sinopsis Novel *Sebelas Patriot*

Novel *Sebelas Patriot* Karya Andrea Hirata menceritakan tentang seseorang tokoh utama yaitu Ikal yang berjenis kelamin laki-laki. Dia seseorang remaja yang pantang menyerah dalam menjalani kehidupan. Selain tokoh utama juga terdapat tokoh lain dalam novel ini. Tokoh-tokoh ini disebut juga tokoh tambahan. Tokoh tambahan tersebut adalah Ayah, Pelatih Toharun, Adriana dan Margahita Vergas. Nama-nama tokoh ini berperan sebagai pelengkap yang mendukung tokoh utama.

Cerita ini dimulai dari masa kecil Ikal, di pulau Belitung yang merupakan pulau yang amat kaya tambang timah. Awalnya semua hal yang Ikal ingat dari ayahnya adalah biasa saja. Sangat biasa ingatan pertama Ikal tentang ayahnya tampak seperti gambar yang samar, yaitu pada suatu malam aku duduk di tengah sebuah ruangan dengan dua anak lain. Adalah Trapani yang pemalu dan Mahar si bergajul. Keinginan tahu Ikal terhadap ayahnya yang misterius yang tak banyak bicara, pandangan Ikal terhadap ayahnya berubah ketika ia menemukan foto yang sudah tua itu menggambarkan seseorang yang memegang piala tetapi wajahnya

menonjolkan kesedihan. seiring usia Ikal semakin dekat dengan Ayah dan Ayah tetaplah Ayah yang pendiam. Jika bepergian bersamanya, mulutnya berkicau-kicau dan bertanya ini itu. Ayahnya hanya diam dan tersenyum, yang paling sering Ikal tanyakan tentu saja yang kasatmataku, misalnya telapak tangannya yang kasar.

Rasa penasaran membuat Ikal selalu menanyakan foto tua itu kepada teman seangkatan ayahnya yang bernama Pemburu Tua. Beliau menceritakan kisah di balik foto itu, dahulu ayah Ikal adalah seseorang pemain sepak bola yang handal bekerja dengan kedua saudaranya, dan dikenal sebagai “segitiga maut” di lapangan. Sayangnya pihak Belanda pada saat itu masih menguasai pulau Belitung dan tidak suka pada sikap dan perbuatan ketiga bersaudara itu. Van Holden sebagai utusan VOC di Indonesia memahami bahwa keberadaannya di negeri ini berkaitan juga dengan politis utusan Ratu Belanda dan setiap aspek. Sepak bola adalah salah satu politik yang digunakan untuk mencapai satu tujuan yaitu memperkokoh pendudukan Belanda di Indonesia dan selama ini tidak ada yang berani mengalahkan Tim Sepak Bola gabungan Belanda. Maka kepopuleran Tiga Bersaudara itu dapat mengancamnya, dan Van Holden melakukan berbagai cara. Dari melarang ketiga bersaudara dan pelatih itu bermain sepak bola sampai

mengurung dan memberlakukan hukuman kerja Rodi. Setelah kembali dari Pulau Buangan tiga bersaudara kembali bekerja di Parit Tambang. Kemudian, kompetisi bola antara Tim Belanda melawan para Kuli Parit Tambang, yaitu Sebelas Patriot dan termasuk di dalamnya Tiga Bersaudara.

Pertandingan itu dimenangkan oleh Tim Parit Tambang dengan skor 1-0 Gol satu-satunya dicetak oleh Si Bungsu, Ayah Ikal. Ribuan penonton menyerbu lapangan dan Si Bungsu, berteriak dengan penuh semangat dan tanpa henti sampai-sampai Belanda mendengarnya. Usai pertandingan pelatih dan tiga bersaudara diangkat ke Tangsi, mereka dikurung selama seminggu. Kemudian, ayah Ikal pulang dengan tempurung kaki kiri yang sudah hancur dan cacat permanen. Sejak saat itu, ia tidak bisa bermain sepak bola lagi. Kecintaan ayahnya pada sepak bola dan PSSI membuat Ikal bertekad untuk menjadi pemain sepak bola dan bergabung dengan Tim PSSI.

Mengetahui begitu besar peran ayahnya pada masa itu, Ikal bertekad untuk meneruskan jejak ayahnya sebagai pahlawan sepak bola dan dengan semangat yang membuncah-buncah, ia mencoba bermain sepak bola yang dilatih oleh Pelatih Toharun yang cara melatuhnya sangat aneh, yaitu dengan menggunakan nama buah-buahan. Meskipun Pelatih Toharun sangat kejam, pemaarah namun

kami tetap sayang padanya. Baik sebagai pribadi atau sebagai pelatih. Kami menyukainya cara ia menyemangati kami membuat kami bersemangat. Walaupun sempat Ikal mencetak gol pada saat pertandingan namun berkali-kali ia mencoba bermain sepak bola junior PSSI, namun selalu gagal. Rasa sedih, kecewa dan rasa bersalah pada ayahnya membuatnya kembali bangkit, "Prestasi Tinggi Seseorang, Medali Emasnya, Adalah Jiwa Besarnya". Sungguh kalimat motivasi terhebat yang keluar dari seseorang ayah sangat pendiam, bahkan tak pandai baca tulisan itu.

Menyadari ketidakmungkinannya menjadi pemain sepak bola membuat Ikal puas sekedar menjadi pendukung sepak bola terutama PSSI. Atas ke cintaan yang besar terhadap aspek bola pada umumnya, dan terhadap ayahnya pada khususnya itu adalah yang membuat Ikal penuh perjuangan. Sehingga usai SMA Ikal pergi merantau ke Santiago Bernabeu untuk mendapatkan kaus yang bertanda tangan asli Luis Figo. Setelah sampai Ikal terus berjalan menuju Stasiun kereta terdekat dan meluncur ke Barcelona. Di Barcelona ia menemukan sebuah toko yang menjual baju bertanda tangan Luis Figo asli, dan ia masuk ke sebuah toko dan ia bertemu dengan seseorang wanita cantik yang sangat ramah yang bernama

Adriana, dan Adriana menyapanya dengan ramah. Akhirnya Ikal mengetahui bahwa baju kaus itu sangat mahal yaitu dua ratus lima puluh euro.

Harga yang sangat mahal itu membuat Ikal pergi, dan ketika Ikal pergi meninggalkan toko tersebut tiba-tiba Adriana berkata bahwa ia adalah kau terakhir dari Figo karena menurut Figo menandatangani kaus adalah perbuatan para amatir.

Ikal pun berkata bahwa ia akan kembali untuk kaus Figo tersebut, setelah ia berjalan menuju ke tempat lain, ia melihat pengumuman bahwa ada seseorang membutuhkan karyawan sebagai *general assistant*. Ia segera menjumpai pemilik toko tersebut dan ternyata pemilik toko itu bernama Margarhita Vargas yang memiliki watak kaku. Setelah ia bekerja sampai malam, ia kembali ke toko Adriana untuk membeli kaus bertanda tangan asli Luis Figo. Ia sangat gembira ternyata kaus itu masih disimpan Adriana. Akhirnya Ikal mengirimkan kaus tersebut kepada ayahnya dan kaus Bcelona untuk pelatih Toharun, dan ia juga mengirimkan surat untuk ayahnya yang disertai dengan foto Ikal di depan Estadio Santiago Bsrnaube agar ayahnya bangga padanya dan merasa senang karena kaus ini yang di impi-impikan ayahnya bisa didapatkan. Esoknya Ikal mengirimkan kaus Luis Figo itu untuk Ayah dan kaus Barcelona FC untuk pelatih Toharun. Ia

juga mengirim surat untuk ayahnya yang akan dibacakan ibunya untuk dilampiri fotoku di depan studio Estadio Santiago Bernabaeu.

2.1.3 Sinopsis Novel *Cinta Dalam Gelas*

Ikal, seorang bujang Melayu asli yang bekerja sebagai pelayan di warung kopi “Usah Kau Kenang Lagi” milik pamannya, memiliki kecintaan besar terhadap kopi. Kopi, satu hal yang menjadi candu bagi para pria Melayu. Selama ia bekerja, ia membuat sebuah catatan Besar Peminum kopi berisi semua data pelanggan warung kopi. Mulai dari komposisi yang mereka inginkan sampai makna dari secangkir kopi yang selalu ia buat.

Di warung inilah Ikal belajar banyak tentang kehidupan orang Melayu. Pamannya yang sering mengomentari anggota pemerintahan, kepala sarsen yang arif dan tak pernah sekalipun menggunakan senjatanya dan juga para pria Melayu yang tidak pernah sekalipun absen meminum secangkir cairan hitam pekat.

Maryamah, seorang wanita putus sekolah yang memiliki semangat belajar tinggi. Enong bekerja keras menjadi pendulang timah sejak usianya baru 14 tahun. Ia berusaha sedapat-dapatnya memenuhi apa yang diperlukan ketiga adiknya dari seorang ayah. Dibelikannya adiknya baju Lebaran. Semuanya karena sepanjang hidup ketiga gadis kecilnya itu telah menyaksikan bagaimana ibu dan Enong

berjuang. Ia sampai rela mengikuti kursus bahasa Inggris yang berada di kota meski harus naik-turun kapal. Tak seperti perkawinan ibu dan ketiga adiknya, Enong tidak beruntung. Kelakuan buruk suaminya telah tampak sejak awal perkawinan, namun ia bertahan. Tapi, pertahanan Enong berakhir ketika suatu hari datang seseorang perempuan yang mengaku sebagai istri Matarom. Perempuan itu dalam keadaan hamil. Enong meminta maaf dan mengatakan sepanjang hidupnya ia tak kenal laki-laki dan tak tahu banyak tentang Matarom. Dia akhirnya mengakhiri perkawinannya secara menyedihkan dan minta diceraikan.

Sering Enong melamun, di dalam hatinya, ia menyimpan dendam yang bahkan tidak disangka oleh siapapun. Dendam untuk mengalahkan sang mantan suami, Matarom. Dendam inilah yang membuatnya ingin menjadi petarung wanita dalam pertandingan catur turun temurun di kampung tempat tinggalnya. Ia bertekad kuat meskipun belum pernah sekalipun manaruh jari-jarinya diatas sebuah pion. Dendam ini mengantarnya kepada Ikal, sahabat masa kecil yang selalu sedia membantu.

Ikal bersedia membantu, selain Ikal juga ada beberapa penduduk kampung yang memiliki ciri khas masing-masing bergabung, adalah Detektif M Nur seorang penyidik yang dikagumi, Selamot wanita muda yang mengalami

perceraian karena suaminya ternyata sudah punya istri. Preman Cebol seorang ketua geng preman yang disegani, Giok Nio wanita keturunan Tiong Hoa yang selalu ingin memperjuangkan hak wanita dan Ninochka Stronovsky- pecatur wanita bergelar dunia.

Kelompok mereka dinamakan “Di Timoer Matahari”. Mereka berjuang untuk membuat Maryamah diizinkan ikut dalam pertandingan catur terseut. Tidak mudah mengingat dikampung mereka masih terdapat perbedaan kedudukan jelas antara pria da wanita. Usaha meraka akhirnya berhasil meski masih banyak orang yang beranggapan Maryamah akan kalah di pertandingan pertama.

Di Timoer Matahari melakukan berbagai penyidikan terhadap lawan main Maryamah. Merekam pola dan ciri permainan mereka melalui kopi yang mereka minum. Pola-pola mereka inilah yang mereka kirimkan ke grandmaster Ninockha untuk dipelajari. Setelah dipelajari, Ninockha akan mengirimkan berbagai trik untuk Maryamah pelajari. Maryamah semakin hari semakin giat bekajar dibantu Alvin. Keponakan Ikal yang hobi bermain catur.

Lawan pertama Maryamah, Aziz Tarmizi dikalahkan dengan mudah. Hasil pertandingan ini megejutkan seisi kampung. Lawan kedua dan seterusnya juga dikalahkan Maryamah dengan jurus-jurus yang dipelajari. Sampai pada

perempatan final, Maryamah harus menerima suatu kekalahan kerana kelalaian dari tim Timoer Matahari. Untungnya, kekalahan ini tidak membuat Maryamah didiskualifikaisi dari pertandingan.

Hanya satu langkah lagi Maryamah melangkah ke babak final. Di babak ini Maryamah akan berhadapan dengan mantan suaminya, Matarom. Pria itu dianggap membawa keberuntungan. Dibabak ini juga pertama kali Ninocka hadir secara langsung. Perempuan itu sambut meriahnya oleh warga. Pertandingan selesai degan senyum dibibir Maryamah dan raut diwajah Matarom. Maryamah adalah pemenang wanita pertama pertandingan catur dan juga pelopor bagi wanita lainnya untuk ikut serta ditahun-tahun berikutnya. Ia juga berhasil menjuarai pertandingan catur selama tiga tahun berturut-turut dan setelah iyu dikenal dengan Maryamah Karpov.

2.1.4 Sinopsis Novel *Ayah*

Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata ini merupan novel fiksi Indonesia yang diingkar dari sebuah kisah nyata yang ternyata pernah dikisahkan oleh seseorang sahabat kepadanya. Masih dengan latar belakang Belitong tulisan dalam buku ini pun mengalir indah sekali. Dari sebuah pertemuan masuk ujian sekolah SMP, Sabari dam Marlina bertemu. Sebuah cinta pertama bagi remaja yang ternyata

akan menjadi satu-satunya cinta dalam hidup Sabari selain cinta kepada Zorro, anak dari Lena.

Sungguh sebuah cinta yang ternyata kadang terasa begitu klise dan ironi ternyata mampu menjadikan seseorang menjadi sosok yang benar-benar dapat bertahan dalam segala macam kesusahan yang menimpa. Sabari memiliki sahabat bernama Maulana Hasan Maghiribi yang dipanggil Ukun dan Mustamat kalimat atau dipanggil Tamat. Mereka bertiga sahabat karib hingga dijuluki Raskal I, II dan III.

Sabari jatuh cinta dengan Marlina, hingga seluruh sekolah bahkan sampai satu kampung mengetahui kisah cinta itu. Sabari yang berwajah sangat sederhana, tapi ia adalah sosok yang diharapkan ayahnya, tak salah ayahnya memberi ia nama yang layak yaitu Sabari. Ia benar-benar orang yang sabar dalam menghadapi kehidupannya, bahkan saat semua orang mengejek, menyepelkan cintanya yang mereka katakana bagai *pungguk merindukan bulan* tetapi Sabari tetap bersabar.

Sabari menyimpan sebuah pensil yang diberikan Lena sebagai terima kasih sebab ia telah mencontek paksa dan merampas lembar jawaban Sabari saat ujian

masuk SMP itu. Sabari terus menyimpan pensil dan menjadikannya pengobat rindu saat ia merasa kesepian.

Merlena merupakan wanita yang pemberani, Ayahnya Markoni mengatakan bahwa Marlena merupakan pembangkang dan selalu saja mencoreng abu kewajahnya, istilah untuk membuat malu keluarga bagi suku Melayu. Marlena hamil di luar nikah, kemudian Sabari yang begitu mencintainya rela mengorbankan diri menikahi wanita itu hingga lahirlah Zorro atau Amira.

Cinta Sabari kepada Lena begitu besar, sayangnya Lena justru membenci Sabari. Setelah melahirkan Zorro, Lena pun meninggalkan Sabari dan menikah dengan beberapa pria lain. Diantara seorang vokalis band asal Medan, Seorang PNS, dan seorang pemilik showroom Vesva.

Suatu hari karena Lena yang memang memiliki sifat merdeka dan suka berpetualang hingga hidupnya dan Zorro berpindah-pindah, nomaden. Kemudian atas rasa solidaritas sesama Ukun dan Tamat berniat menjemput Lena dan Zorro sebab mereka tak tahan lagi melihat Sabari yang suka semakin menjadi gila karena kehilangan anaknya.

Kisah cinta Sabari pada Lena yang diangkat dalam novel ini begitu membuat pembaca terhanyut dan bersemangat, walau semakin Sabari mecibtai

Lena, semakin benci pula Lena kepadanya. Novel ini ditulis Andrea Hirata begitu romantic namun juga kocak dan konyol.

Kemudian ada sosok Izmi dalam cerita ini, Izmi yang merupakan gadis sederhana dan selalu mendapat nilai-nilai buruk di kelas ternyata mendapatkan sebuah inspirasi setelah ia mendengarkan cerita tentang Sabari. Ia begitu terinspirasi untuk memperbaiki hidupnya. Perjuangan cinta Sabari dan kehidupan Sabari ternyata menjadi kisah yang dapat memotivasi Izmi.

2.2 Penyajian Data

Data diambil dari novel-novel karya Andrea Hirata diantaranya novel *Laskar Pelangi*, novel *Sebelas Patriot*, novel *Cinta Dalam Gelas* dan novel *Ayah* yang penulis lakukan adalah memperhatikan bagaimana pengaruh satu orang tokoh yang dijadikan alat bagi pengarang untuk mengembangkan ide ceritanya. Adapun tokoh utama novel *Laskar Pelangi* adalah Ikal, tokoh utama novel *Sebelas Patriot* adalah Ikal, tokoh utama novel *Cinta Dalam Gelas* adalah Maryamah, dan terakhir tokoh utama novel *Ayah* adalah Sabari.

TABEL 01 Penyajian Data Watak Tokoh Utama dan Cara Pengarang Menggambarkan Tokoh Utama dalam Novel-novel Karya Andrea Hirata

No	Judul Novel	Kutipan Novel
1	<i>Laskar Pelangi</i>	<p>(1) Aku juga merasa cemas. Aku cemas karena melihat Bu Mus yang resah dan karena beban perasaan ayahku menjalar ke sekujur tubuhku (Hirata,2005:2).</p> <p>(2) “kasihan ayahku”Maka aku tak sampai hati memandang wajahnya “barangkali sebaiknya aku pulang saja, melupakan keinginan sekolah, dan mengikuti jejak beberapa abang dan sepupu-sepupu menjadi kuli (Hirata,2005:3).</p> <p>(3) Tiba-tiba aku merasa sangat beruntung didaftarkan orang tuaku di sekolah miskin Muhammadiyah. Aku merasa telah terselamatkan karena orang tuaku memilih sebuah Islam sebagai pendidikan paling dasar bagiku (Hirata,2005: 25).</p> <p>(4) Aku sering cemburu karena aku kebanjiran salam dari sepupu-sepupuku untuk disampaikan pada laki-laki muda flamboyant ini. Dia tak pernah menanggapi salam-salam itu (Hirata,2005:75).</p> <p>(5) Aku belajar keras sepanjang malam, tapi tak pernah sedikitpun, sedetikpun bisa melampaui Lintang. Nilaiiku sedikit lebih baik dari rata-rata kelas namun jauh tertinggal darinya (Hirata,2005:87).</p> <p>(6) Aku menampar-nampar pipinya.Dan! Dan!...! aku pegang urat dilehernya, seperti pernah kulihat dalam film <i>Little House On The Prairie</i>. Namun sayang sebenarnya aku sendiri tak mengerti apa yang kupegang (Hirata,2005:173).</p> <p>(7) Kadangkala aku penasaran ingin melihat bagaimana pemilik kuku-kuku nirwana itu. Apakah wajahnya seindah kuku-kukunya? Apakah jari-jari tangan kanannya? (Hirata,2005:206).</p> <p>(8) Sebuah rasa bahagia bentuk lain yang</p>

		<p>belum pernah kualami sebelumnya. Rasa bahagia ini, jauh melebihi ketika aku mendapat hadiah radio transistor <i>2-band</i> dari ibuku sebagai upah mau disunat tempo hari (Hirata.2005:212).</p> <p>(9) Aku malu, A Kiong, nyaliku lumpuh kalau berada satu meter darinya. Aku adalah seorang pria yang kompusif. Jika ceroboh aku takut ketahuan bapaknya, kalau ituterjadi, tak terbayangkan akibatnya (Hirata,2005:255).</p>
2	<i>Sebelas Patriot</i>	<p>(1) Jika bepergi bersamanya. Mulutku berkicau-kicau dan bertanya-tanya ini itu. Ayah hanya diam atau sesekali tersenyum. Yang paling sering kutayakan tentu saja yang kusatmataku, misalnya telapak tangan yang kasar, seperti amplas, dan jalannya yang timpang, terpicang-picang (Hirata,2011:5)</p> <p>(2) Aku curiga, mungkin foto inilah yang membuat ibu melarangku nermain-main dengan album ni? Sebab, ketika memergokiku kemaren, foto itu yang sedang kupandang-pandang (Hirata,2011:8).</p> <p>(3) Demi mengetahui kisah dar pemburu tua tentang Ayah. Aku makin gemar sepak bola dan tak ada hal lain dalam kepalaku selain ingin menjadi PSSI! Untuk menggantikan posisi Ayah yang telah dirampas Belanda. Aku harus menjadi pemain PSSI apapun yang terjadi (Hirata,2011:37).</p> <p>(4) Aku bahkan berlatih sendiri diluar jadwal pelatih Toharun. Usai Sholat Subuh, aku belari berkeliling kampung (Hirata,2011:42).</p> <p>(5) Setiap melihat foto itu, aku dilanda perasaan yang menggebu-gebu tentang pelatih Amin. Paman- pamanku, sebelas patriot dari tim sepak bola para kuli parit</p>

		<p>tambang dan terutama ayahku (Hirata,2011:34).</p> <p>(6) Aku berbalik, lalu kukatakan pada Ardiana bahwa aku akan kembali lagi untuk kaus bertanda tangan asli Figo itu. Dia memandangu lama kelereng bitru berawan-awan, lalu dia tersenyum (Hirata,2011:74).</p> <p>(7) “aku akan kembali”Aku keluar dari toko resmi Real Madrid itu, ku lewati sebuah karidor berdinding kaca. Aku kembali menoleh ke belakang. Kulihat Ardiana masih memandangu dengan sedih (Hirata,2011:75).</p> <p>(8) Aku bekerja keras dan sepanjang waktu berdoa agar kaus Figo itu tidak keburu disambar orang lain (Hirata,2011:78).</p> <p>(9) ketika Real Madrid berhasil mencetak gol. Puluhan ribuan penonton berteriak Real! Real! Aku berteriak! Indonesia! Ardiana berkali-kali menatapku, mungkin takhub melihat bagaimana seorang yang berasal dari sebuah pulau terpencil dinegeri antah berantah bisa berada di tengah ingar-bingar Santiago Bernaue (Hirata,2011:99).</p>
3	<i>Cinta Dalam Gelas</i>	<p>(1) Enong bekerja keras menjadi pendulang timah sejak usianya baru 14 tahun. Ia berusaha sedapat-dapatnya memenuhi apa yang diperlakukan ketiga adiknya dari seorang ayah (Hirata,2011:11)</p> <p>(2) Enong sering mendapati ibunya memandangnya dengan sedih. Enong tahu apa yang ingin dikatakan ibunya, namun tak sanggup terkatakan (Hirata,2011:19)</p> <p>(3) Aku mau belajar main catur. Aku mau bertanding 17 Agustus nanti. Aku mau menantang Matarom (Hirata,2011:46)</p> <p>(4) Maryamah mencoba gagal dan mencoba lagi dia tidak pernah jemu. Ketekunannya mengagumkan (Hirata,2011:78)</p> <p>(5) Maryamah adalah perempuan-perempuan lugu, dengan cinta yang lugu.</p>

		<p>Mereka tak tahu bahwa cinta dewasa ini tak seperti dulu lagi (Hirata,2011:97).</p> <p>(6) Maryamah masih berkembang sehingga kami belum mau menghubunginya. Namun, ia sendiri yang datang ke kantor Detektif M Nur. Malah tampak lebih tegar.dari kami. katanya ia telah menangi kepergian ibunya sepanjang malam sampai subuh (Hirata,2011:113).</p> <p>(7) Para penonton memcibiri Maryamah. Maryamah tak menanggapinya ia tak punya mentalitas menyerah. Ia memutuskan untuk terus melawan. Apa pun yang terjadi (Hirata,2011:157).</p> <p>(8) Maryamah bermain secara rendah hati sekaligus cerdas. Ia memperlihatkan derajat tertinggi sebuah sportivitas dan jiwa beruntung yang mementingkan martabat lawan (Hirata,2011:203).</p> <p>(9) Sekondan Maryamah bersorak girang. Maryamah bangkit dan berlalu meninggalkan <i>Overste</i> yang terpaku dengan wajah kaku. Lunas sudah kesumat itu (Hirata,2011:203).</p>
4	Ayah	<p>(1) Maka, Sabari gelisah, lalu kecewa, lalu menderita. Tentu kemudian khalayak ramai (Hirata,2015:3).</p> <p>(2) Tiga hari ukun didiamkannya. Sabari yang begitu penyabar, tak pernah begitu sebelumnya. Ukun selalu menggoda Sabari dengan tingkah laku, tapi kapok menggodanya soal anak perempuan (Hirata,2015:11).</p> <p>(3) Sabari gelisah menunggu hasil ujiannya, bukan karena ragu di terima di SMA negeri, melainkan lebih karena perempuan misterius yang telah memberinya pensil dan membuat badannya panas dingin (Hirata,2015:30).</p> <p>(4) Sabari gelisah menunggunya melewati gerbang. Kalau Lena main kasti, tak tahu siapa menyuruhnya, Sabari sigap sekali latihan baris-berbaris di lapangan sekolah sendirian (Hirata,2015:37).</p> <p>(5) Tak seperti para pemain band yang</p>

berantakan. Sabari rapi jail. Tak bisa dia melihat kabel centang-perenang tak karuan pasti digulungnya (Hirata,2015:42).

(6) Sabari patah hati, tetapi dia tak patah harapan. Perasaannya kepada Lena sama seperti saat Lena merampas kertas jawabannya pada hari keramat itu (Hirata,2015:48).

(7) Sabari menyesal telah mendebat Ukun soal surat itu. Lebih-lebih dia keterlaluhan, mengidentifikasikan dirinya dengan satu huruf S saja dan Lena dengan huruf L (Hirata,2015:54).

(8) Sabari tersenyum puas dan bertepuk tangan, untuk dirinya sendiri. Ditatapnya penyiar lalu dikeluarkannya sepucuk kertas dari sakunya (Hirata,2015:101).

(9) Sabari begitu gembira, apakah dia menerima upah yang amat besar? Tidak juga. Apakah lantaran dia tiba-tiba menjadi tanpan? Mustahil. Semuanya tak lain tak bukan karena Lena (Hirata,2015:149).

(10) Adapun sabari, setelah mengundurkan diri bekerja di pabrik macaroni, membuka warung sembako dirumahnya. Pekerjaan di warung dan memelihara kambing memungkinkannya untuk selalu berada di dekat Zorro (Hirata,2015:187)

2.3 Analisis Data

Berdasarkan kutipan novel yang penulis paparkan sebelumnya, maka selanjutnya menganalisis data sesuai dengan masalah yang penulis teliti, masalah penelitian ini adalah watak tokoh utama dan cara pengarang menggambarkan

watak tokoh utama utama dalam novel-novel Andrea Hirata. Sesuai dengan yang diuraikan pada landasan teori, mengenai perwatakan tidak bisa terlepas dari pembicaraan tokoh karya sastra tersebut. Dalam pengkajian tokoh, watak ada beberapa cara yang ditempuh pengarang. Adakalanya melalui pencitraan mengisahkan sifat-sifat tokoh itu, hasrat, pikiran dan perasaan, kadang-kadang memberikan komentar setuju atau tidak setuju akan sifat-sifat tokoh tersebut.

Dalam analisis novel-novel karya Andrea Hirata diantaranya novel *Laskar Pelangi*, novel *Sebelas Patriot*, novel *Cinta Dalam Gelas* dan novel *Ayah* yang penulis lakukan ialah memperhatikan bagaimana pengaruh satu orang tokoh yang dijadikan alat bagi pengarang untuk mengembangkan ide ceritanya.

2.3.1 Watak Tokoh Utama dalam Novel -Novel Karya Andrea Hirata

Kata “watak” tidak hanya dipakai dalam satu arti. Pertama-tama dapat disaksikan bahwa kata watak itu digunakan baik untuk memberi penafsiran kepada benda-benda maupun kepada manusia. Orang seringkali mendengar pernyataan tentang watak sesuatu benda, misalnya pemandangan, rumah, pohon dan sebagainya, yang kedua kata watak yang dikenakan kepada manusia pun mempunyai arti lengkap. Menurut Suryabarta (2003:21) ada dua kata watak. Yang pertama kata watak yang dipakai dalam arti normatif adalah kata watak

bermaksud mengenakan norma-norma kepada orang yang diperbincangkan. Hal ini dikatakan mempunyai sikap, tingkah laku dan perbuatan yang dipandang dari segi norma-norma sosial.

Kedua, adalah kata watak yang dipakai dalam arti deskriptif ialah keseluruhan kemungkinan-kemungkinan beraksi secara emosional dan vilisional seseorang, yang terbentuk selama hidupnya oleh unsur-unsur luar (pendidikan, dan pengalaman,serta faktor –faktor endogen atau keturunan). Penulis menguraikan watak tokoh utama novel-novel Andrea Hirata yang mempunyai peran dan membangun sebuah isi cerita sebagai berikut:

2.3.1.1 Watak Tokoh Utama dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata

Tokoh Ikal dalam novel ini adalah pencerita orang tunggal dan merupakan tokoh utama. Seluruh cerita disampaikan pengarang melalui sudut pandang tokoh ini. Tokoh Ikal (aku) digambarkan pengarang memiliki beberapa watak diantaranya yaitu:

- (1) *Aku juga merasa cemas. Aku cemas karena melihat Bu Mus yang reseh beban perasaan ayahku menjalar ke sekujur tubuhku (Hirata,2005:2)*

Berdasarkan kutipan dalam novel *Laskar Pelangi* di atas, dapat dilihat secara normatif bahwa watak tokoh Ikal mudah *cemas* melalui kutipan *Aku juga*

merasa cemas melihat Bu Mus yang resah. Menurut Depdiknas (2008:256) kata cemas berarti risau hati, karena khawatir. Ikal cemas melihat Ayah dan Bu Mus yang resah, Ikal takut ia mengecewakan Ayahnya yang bersemangat mendaftarkan ia di sekolah Muhammadiyah. Selain itu Ikal cemas karena takut sekolah Muhammadiyah akan ditutup untuk selamanya karena kekurangan murid.

- (2) “Kasihannya ayahku, maka tak sampai hati memandangi wajahnya. “ barangnya sebaiknya aku pulang saja, melupakan keinginan sekolah, dan mengikuti jejak beberapa abang dan sepupu-sepupu menjadi kuli (Hirata,2005:3)

Berdasarkan kutipan novel *Laskar Pelangi* di atas dapat dilihat secara deskriptif bahwa watak tokoh Ikal sebagai pemuda yang *prihatin*. Pada kutipan *Kasihannya ayahku, maka tak sampai hati memandangi wajahnya*. Secara tidak langsung terlihat bahwa watak Ikal memiliki watak prihatin. Menurut Depdiknas (2008:1102) kata prihatin berarti bersedih hati, was-was, dan bimbang. Melihat ayahnya dan ingin mengurungkan keinginannya untuk bersekolah, seandainya sekolah Muhammadiyah ditutup Ikal akan membantu ayahnya mengikuti jejak sepupu-sepupunya menjadi kuli.

- (3) Tiba-tiba aku merasa sangat beruntung didaftarkan orangtuaku di sekolah miskin Muhammadiyah. Aku merasa terselamatkan karena orangtuaku memilih sebuah sekolah Islam sebagai pendidikan paling dasar bagiku (Hirata,2005:25)

Berdasarkan kutipan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata di atas dapat dilihat secara deskriptif (tidak langsung) watak Ikal memiliki sifat bahagia sekaligus terharu Menurut Depdiknas (2008:1267) kata senang berarti puas, lega tanpa ada susah dan kecewa. Ikal senang sekaligus terharu karena disekolahkan orangtuanya di sekolah miskin Muhammadiyah. Ikal beruntung sekolah di Muhammadiyah karena banyak pelajaran Islam yang di perolehnya.

- (4) Aku sering cemburu karena aku kebanjiran salam dari sepupu-sepupuku untuk disampaikan pada laki-laki muda flamboyant ini. Dia tak pernah menanggapi salam-salam itu (Hirata,2005:75)

Berdasarkan kutipan novel *Laskar pelangi* di atas, dapat dilihat secara normatif (langsung) bahwa Watak Ikal memiliki sifat *cemburu*. Menurut Depdiknas (2008:256) kata cemburu berarti merasa tidak atau kurang senang melihat orang lain beruntung. Ikal cemburu ketika ia pergi melewati sekolah PN, banyak sepupu-sepupunya yang menitipkan salam kepada laki-laki flamboyant. Itulah yang membuat Ikal cemburu dan sering mengabaikan salam sepupu-sepupunya.

- (5) Aku belajar keras sepanjang malam, tapi tak pernah sedikit pun, sedetik pun bisa melampaui Lintang. Nilaiiku sedikit lebih baik dari rata-rata kelas namun jauh tertinggal darinya(Hirata,2005)

Berdasarkan Kutipan dalam novel *Laskar Pelangi* di atas, dapat dilihat secara deskriptif (tidak langsung) watak tokoh Ikal memiliki sifat *gigih*. Menurut Depdiknas (2008:451) kata *gigih* adalah tetap teguh pada pendirian atau pikiran. Ikal yang belajar keras sepanjang malam, tapi tak pernah sedikitpun, bisa melampaui Lintang. Nilainya sedikit lebih baik dari rata-rata kelas namun jauh tertinggal Lintang. Meski begitu Ikal memperoleh nilai di atas rata-rata dari teman-teman sekelasnya selain Lintang.

- (6) Aku menampar-nampar pipinya. Dan! Dan!...! aku pegang urat lehernya, seperti pernah kulihat dalam film *Little House on the Prairie*. Namun sayang sebenarnya aku sendiri tak mengerti apa yang kupegang (Hirata,2005:173)

Berdasarkan kutipan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata di atas, dapat dilihat secara deskriptif (tidak langsung) bahwa watak Ikal memiliki sifat *marah*. Menurut Depdiknas (2008:878) kata *marah* berarti sangat tidak senang. Terdapat pada kutipan *Aku menampar-nampar pipinya. Dan! Dan!...!* Ikal pegang lehernya seperti pernah kulihat dalam film *little House on the Prairie*. Ikal marah pada temannya dalam keadaan tak sadar , karena spontan Ikal menampar pipi temannya yang bernama Lintang . Namun sebenarnya ia sendiri tak sadar apa yang dipegangnya.

- (7) Kadangkala aku penasaran ingin melihat bagaimana pemilik kuku-kuku nirmawa itu. Apakah wajahnya seindah kuku-kukunya? Apakah

jari-jari tangan kirinya seindah jari-jari tangan kanannya?(Hirata,2005:206).

Berdasarkan kutipan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata di atas, dapat dilihat secara normatif bahwa Ikal memiliki sifat yang sangat *penasaran*. Menurut Depdiknas (2008:1043) kata *penasaran* berarti sangat hendak mengetahui. Ikal tampak sangat penasaran kepada pemilik kuku-kuku nirwana yang membuat Ikal bertanya-tanya, apakah wajahnya seindah kuku-kukunya? Apakah jari-jari tangan kirinya seindah jari-jari tangan kanannya?

- (8) Sebuah rasa bahagia bentuk lain yang belum pernah kualami sebelumnya. Rasa bahagia ini, jauh melebihi ketika aku mendapat hadiah radio transistor 2-band dari ibuku sebagai upah mau disunat tempo hari (Hirata,2005:212).

Berdasarkan kutipan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata di atas, dapat dilihat secara normatif bahwa watak Ikal merasa bahagia. Menurut Depdiknas (2008: 114) bahagia adalah sebuah keadaan atau perasaan senang dan tenang. Ikal bahagia karena apa yang dialaminya jauh melebihi ketika di beri radio oleh ibunya.

- (9) Aku malu, A Kiong. Nyaliku lumpuh kalau barada satu meter darinya. Aku adalah seorang pria yang kompusif. Jika ceroboh aku takut ketahuan bapaknya. Kalau itu terjadi, tak terbayangkan akibatnya(Hirata,2005:255).

Berdasarkan kutipan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata di atas , dapat dilihat secara Analitik (langsung) bahwa watak tokoh Ikal memiliki watak

malu. Menurut Depdiknas (2008:868) kata malu berarti segan melakukan sesuatu karena ada rasa hormat, agak takut dan lain sebagainya. ketika Ikal berada satu meter dari A Kiong. Ikal malu jika ceroboh dan takut ketahuan bapak A Ling karena telah menuliskan surat cinta melalui A Kiong.

2.3.1.2 Watak Tokoh Utama dalam Novel *Sebelas Patriot* Karya Andrea Hirata

Tokoh utama dalam novel *Sebelas Patriot* ini adalah Ikal, seluruh cerita disampaikan pengarang melalui sudut pandang tokoh ini. Adapun pernyataan kutipan watak Ikal dapat dilihat:

- (1) Jika bepergi bersamanya. Mulutku berkicau-kicau dan bertanya-tanya ini itu. Ayah hanya dia atau sesekali tersenyum. Yang pantas sering kutanyakan tentu saja yang kusatmataku, misalmnya telapak tangan yang kasar seperti amplas dan jalannya yang timpang, terpinacang-pincang. (Hirata,2011:5)

Berdasarkan kutipan novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata di atas dapat dilihat secara deskriptif bahwa tokoh Ikal memiliki watak *rasa ingin tahu yang tinggi*. Menurut Depdiknas (2008:536) kata ingin tahu berarti penasaran atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Tampak saat Ikal ingin berpergian dengan ayahnya ia selalu bertanya-tanya apa yang kusatmatnanya, sedangkan ayahnya hanya tersenyum kepadanya.

- (2) Aku curiga, mungkin foto inilah yang membuat ibu melarangku bermain-main dengan album ini? Sebab, ketika memergokiku kemaren, foto itu sedang kupandang-pandang. (Hirata,2011:8).

Berdasarkan kutipan novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata di atas dapat dilihat secara normatif (langsung) bahwa Ikal memiliki sifat yang *mudah penasaran*. Menurut Depdiknas (2008:1043) kata penasaran berarti berkeras hendak mengetahui sesuatu. Terdapat pada kutipan *mungkin foto inilah yang membuat ibu melarangku bermain-main dengan album ini?* Sosok Ikal sangat penasaran dengan apa yang belum pasti ia ketahui kebenarannya, ia pun selalu ingin mencari tahu kebenarannya meskipun Ikal masih bingung dengan siapa ia harus mencari tahu kebenarannya yang ada di dalam foto itu.

- (3) Aku ingin sekali tahu kisah dibalik foto itu, namun, tak mau kepada siapa aku harus bertanya, tak mungkin kutanyakan kepada ibu karena foto itu adalah larangannya. Jika dilarang ibu, umumnya pasti dilarangnya. Maka keduanya tidak mungkin, lagi pula ayah tak pernah berminat menjelaskan hal-hal semacam itu. Perlukah kutanyakan kepada orang-orang tua seangkatan Ayah? Masalahnya Ayah sudah sangat sepuh, sebageian besar sahabat seangkatanmya telah meninggalkan kecuali Sang Pemburu Tua , foto itu kubawa kerumahnya dan kutanyakan (Hirata,2011:26)

Berdasarkan kutipan novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata di atas dapat dilihat secara deskriptif bahwa Ikal yang memiliki *rasa ingin tahu yang tinggi* terdapat pada kutipan *Aku ingin sekali tahu kisah dibalik foto itu*. Menurut Depdiknas (2008:536) kata ingin tahu berarti penasaran atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu maupun dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Ikal juga memiliki watak penasaran dari kutipan Setiap melihat foto itu, aku dilanda perasaan yang menggebu-gebu tentang pelatih Amin . Meskipun ia tidak tau ingin bertanya kepada siapa tetapi ia tetap ingin tau cerita

dibalik foto itu dan Ikal pun berusaha mencari teman ayahnya yang bisa menceritakan kisah dibalik foto yang di temukan itu.

- (4) Demi mengetahui kisah dari pemburu tua tentang ayah, aku makin gemar sepak bola dan tak ada hal lain dalam kepalaku selain ingin menjadi PSSI. Untuk menggantikan posisi Ayah yang telah di rampas Belanda. Aku harus menjadi pemain PSSI, apapun yang terjadi(Hirata,2011:37).

Berdasarkan kutipan novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata di atas dapat dilihat bahwa Ikal memiliki watak *gigih*. Menurut Depdiknas (2008:451) kata *gigih* berarti tetap teguh pada pendirian atau pikiran. Ikal berusaha mencari Pemburu Tua dan mengakhiri rasa penasarannya. Ia semakin menyukai sepak bola dan ia ingin sekali menjadi pemain sepak bola apapun yang terjadi untuk menggantikan posisi ayahnya yang telah dirampas Belanda.

- (5) Aku bahkan berlatih sendiri diluar jadwal Pelatih Toharun. Usai sholat subuh, aku berlari keliling kampung (Hirata,2011:42)

Berdasarkan kutipan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata di atas dapat dilihat secara normatif bahwa watak Ikal sangat *gigih*. Menurut Depdiknas (2008:451) kata *gigih* berarti tetap teguh pada pendirian atau pikiran, Ikal yang setiap hari berlatih demi impian ayahnya , Ikal ingin sekali menjadi pemain bola demi menggantikan Ayahnya yang telah dirampas Belanda. karena

itulah ia gigih sekali menjadi pemain sepak bola. Ikal bahkan tetap berlatih diluar jadwal latihannya.

(6) Aku berbalik, lalu kukatakan pada Adriana bahwa aku akan kembali lagi untuk kaus bertanda tangan asli Figo(Hirata,2011:74)

Berdasarkan Kutipan novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata di atas dapat dilihat secara deskriptif (tidak langsung) bahwa Tokoh Ikal juga memiliki watak yang *tekun*. Menurut Depdiknas (2008:1423) kata tekun berarti rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh. Watak tersebut dapat dilihat pada kutipan *Aku berbalik, lalu kukatakan pada Adriana bahwa aku akan kembali lagi untuk kaus bertanda tangan Figo* itu. Ketika Ikal berbalik, ia katakan kepada Adriana bahwa ia akan kembali untuk kaus yang bertanda tangan Luis Figo.

(7) “aku akan kembali” aku keluar dari toko resmi Real Madrid itu, ku lewati sebuah koridor berdinding kaca. Aku menoleh ke belakang, kulihat Adriana masih memandanguku, dengan sedih(Hirata,2011:75)

Berdasarkan kutipan novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata di atas dapat dilihat secara normatif (langsung) bahwa watak Ikal yang *tekun*. Menurut Depdiknas (2008:1423) kata tekun berarti rajin, keras hati dan bersungguh-sungguh. Hal dapat dilihat pada kutipan di atas yaitu “*aku akan kembali*” aku keluar dari toko resmi Real Madrid itu, ku lewati sebuah koridor berdinding kaca. Ketika ke luar toko ia menoleh ke belakang dan melihat Adriana masih memandangnya dengan sedih.

(8) Aku bekerja keras dan sepanjang waktu berdo’a agar kaus figo itu tidak keburu disambar orang lain(Hirata,2011:78)

Berdasarkan dari kutipan novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata di atas bisa dilihat secara normatif (langsung) bahwa tokoh Ikal memiliki watak yang *rajin*. Menurut Depdiknas (2008:1134) kata rajin berarti suka bekerja, sungguh-sungguh, selalu berusaha giat. Ikal selalu berusaha sekuat tenaganya demi mendapatkan sesuatu yang ia inginkan. Demi mendapatkan kaus figo ia tak henti bekerja keras dan berdoa sepanjang waktu.

- (9) ketika Real Madrid berhasil mencetak gol. Puluhan ribuan penonton berteriak Real! Real! Aku berteriak! Indonesia! Ardiana berkali-kali menatapku, mungkin takjub melihat bagaimana seorang yang berasal dari sebuah pulau terpencil dinegeri antah berantah bisa berada di tengah ingar-bingar Santiago Bernaue (Hirata,2011:99).

Berdasarkan dari kutipan novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata di atas bisa dilihat secara deskriptif (tidak kangsung) bahwa tokoh Ikal memiliki watak bangga. Menurut Depdiknas (2008:132) kata bangga berarti besar hati, merasa gagah. Ikal sebagai warga Indonesia yang tinggal di sebuah pulau yang antah berantah bangga telah berada di Negara Real Madrid, ia berhasil mencapai cita-cita terutama menggantikan Ayahnya di PSSI.

2..3.1.3 Watak Tokoh Utama dalam Novel *Cinta Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata

Tokoh utama dalam novel ini adalah Enong atau sering disebut Maryamah. Adapun kutipan watak Maryamah dapat dilihat:

- (1) Enong bekerja keras menjadi pendulang timah sejak usianya baru 14 tahun. Ia berusaha sedapat-dapatnya memenuhi apa yang diperlukan ketiga adiknya dari seorang ayahnya (Hirata,2011:11)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat tokoh Maryamah dalam novel *Cinta Dalam Gelas* karya Andrea Hirata memiliki watak *rajin*. Menurut Depdiknas (2008:1134) kata rajin berarti suka bekerja, sungguh-sungguh , selalu berusaha giat. Dapat dilihat pada kutipan *Ia selalu berusaha sedapat-dapatnya memenuhi apa yang diperlukan oleh ketiga adiknya*. Maryamah merupakan tulang punggung keluarganya ia sangat rajin dan juga pekerja keras demi memenuhi kebutuhan adiknya, Kutipan di atas merupakan arti dari *deskriptif*.

- (2) Enong sering mendapati ibunya memandangnya dengan sedih. Enong tahu apa yang ingin dikatakan ibunya, namun tak sanggup terkatakan (Hirata,2011:19).

Berdasarkan kutipan di atas digambarkan tokoh Enong atau Maryamah memiliki watak yang *tegar* terlihat pada kutipan *Enong sering mendapati ibunya bersedih ia bersikap tegar* dan tahu apa yang dikatakan ibunya. Kutipan di atas merupakan arti dari *deskriptif*. Menurut Depdiknas (2008:1418) kata tegar berarti tabah, kuat pendiriannya tidak bisa diubah. Secara tidak langsung Nampak melalui sikapnya memandangi ibunya ia adalah sosok yang tegar walau hatinya tidak sanggup terkatakan.

- (3) Aku mau belajar main catur. Aku mau bertanding 17 Agustus nanti. Aku mau menantang Matarom (Hirata,2011:46).

Berasarkan kutipan di atas memperlihatkan tokoh Maryamah memiliki sifat *berani* terdapat pada kutipan *aku mau belajar main catur, aku mau*

bertanding 17 Agustus nanti. Aku mau menantang Matarom. Menurut Depdiknas (2008:176) kata berani berarti mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya. Dia terlihat sangat bersemangat karena ingin menantang Matarom sekaligus ingin membalaskan dendamnya kepada mantan suaminya atas apa yang dilakukannya kepada Maryamah. Kutipan tersebut merupakan arti dari *normatif*.

- (4) Maryamah mencoba gagal, dan mencoba lagi. dia tidak pernah jemu. Ketekunannya mengagumkan (Hirata,2011:78).

Berdasarkan kutipan di atas tokoh Maryamah dalam novel *Cinta Dalam Gelas* karya Andrea Hirata memiliki sifat yang *tekun*. Menurut Depdiknas (2008: 1423) kata tekun berarti rajin, keras hati dan bersungguh-sungguh. Ketika dia gagal belajar bermain catur dia selalu mencoba dan tidak pernah jemu hingga bisa menjuarai pertandingan di desanya. Kutipan di atas merupakan kutipan dalam arti *deskriptif*.

- (5) Maryamah adalah perempuan-perempuan lugu, dengan cinta yang lugu. Mereka tak tahu bahwa cinta dewasa ini tak seperti dulu lagi. (Hirata,2011:97).

Berdasarkan kutipan di atas tokoh Maryamah dapat dilihat secara normatif (langsung) bahwa memiliki watak yang lugu. Menurut Depdiknas (2008:845) tidak banyak tingkah, bersahaja, sewajarnya, apa adanya. Maryamah atau Enong bersikap apa adanya terhadap cintanya yang dijodohkan dengan Matarom hingga ia tahu bahwa cintanya tak seperti dulu lagi.

- (6) Maryamah masih berkembang sehingga kami belum mau menghubunginya. Namun, ia sendiri yang datang ke kantor Detektif M Nur. Malah tampak lebih tegar dari kami. Katanya ia telah mengisi kepergian ibunya sepanjang malam sampai subuh. (Hirata:2011:113).

Berdasarkan kutipan novel *Cinta Dalam Gelas* di atas dapat dilihat secara Normatif bahwa Enong memiliki watak yang tegar. Menurut Depdiknas (2008:1418) bahwa tegar adalah menjadi kuat. Enong yang kehilangan ibunya berusaha untuk bersikap tegar, ia tetap semangat datang ke kantor Detektif M Nur, untuk berlatih bermain catur.

- (7) Para penonton mencibiri Maryamah, Maryamah tak menanggapi. Ia tak punya mentalitas menyerah. Ia memutuskan untuk terus melawan. Apa pun yang terjadi (Hirata,2011:157).

Dari kutipan di atas tokoh Maryamah memiliki watak yang *berani*. Saat dicibiri penonton ia tak menanggapi juga memperdulikan orang disekitarnya, justru terus bersemangat melawan apa pun yang terjadi. Kutipan di atas merupakan arti dalam *deskriptif*. Menurut Depdiknas (2008:176) kata berani berarti mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya.

- (8) Maryamah bermain secara rendah hati sekaligus cerdas. Ia memperlihatkan derajat tertinggi sebuah sportivitas dan jiwa beruntung yang meninggikan lawan (Hirata,2011:203).

Dari kutipan di atas terlihat jelas bahwa Maryamah memiliki watak yang *rendah hati serta cerdas*. Menurut Depdiknas (2008:1163) kata rendah hati berarti

tidak sombong dan tidak angkuh. Sedangkan cerdas berarti sempurna perkembangan akal budinya. Terlihat pada kutipan *Maryamah bermain secara rendah hati sekaligus cerdas*. Saat ia berusaha melawan lawan, Ia sama sekali tidak memperlihatkan kesombongannya seperti matarom justru memperlihatkan sebuah sportivitas dan jiwa yang meninggikan lawannya. Kutipan ini memiliki arti dari *normatif*.

- (9) Maryamah bersorak riang. Maryamah bangkit dan berlalu meninggalkan overste yang terpaku dengan wajah kaku. Lunas sudah kesumat itu (Hirata,2011:261).

Dari kutipan di atas terlihat tokoh Maryamah memiliki watak *bahagia*. Menurut Depdiknas (2008:114) kata bahagia berarti keadaan atau perasaan senang dan tentram. terlihat pada kutipan *Maryamah bersorak riang* ketika berhasil melawan sang mantan suaminya Sehingga lunaslah sudah kesumat dan dendam Maryamah yang selama ini ia inginkan. Kutipan di atas merupakan arti dari *deskriptif*.

2.3.1.4 Watak Tokoh Utama dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata

Tokoh Sabari dalam novel *Ayah* adalah pencerita orang pertama dan tokoh utama, seluruh cerita disampaikan pengarang melalui sudut pandang tokoh ini. Adapun pernyataan kutipan watak Sabari dapat dilihat:

- (1) Maka, Sabari gelisah, lalu kecewa. Lalu menderita, tentu kemudian khalayak ramai tak habis pikir melihat seseorang lelaki hanya terpaku pada satu perempuan, tak dapat dibelok-belokkan ke perempuan lain, seolah dunia hanya selebar saputangan Lena (Hirata,2015:3).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa tokoh Sabari memiliki sifat yang *kecewa*. Menurut Depdiknas (2008:644) kata kecewa berarti kecil hati, tidak puas dalam usahanya. Dapat dilihat pada kutipan *Membuat khalayak ramai tak habis pikir memilih sabari yang hanya terpaku pada satu perempuan seolah dunia hanya selebar saputangan Lena*. Kutipan di atas merupakan arti dari *normatif*.

- (2) Tiga hari Ukun didiemkannya. Sabari yang begitu penyabar, tak pernah begitu sebelumnya. Ukun selalu menggoda Sabari dengan tingkah laku, tapi kapok menggodanya soal anak perempuan (Hirata,2015:11).

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa tokoh Sabari memiliki sifat marah. Menurut Depdiknas (2008:878) kata marah berarti sangat tidak senang, berang, gusar. Kutipan tersebut dapat dilihat pada kutipan *tiga hari Ukun didiemkan. Sabari yang begitu penyabar tak pernah begitu sebelumnya*. Kutipan di atas merupakan arti dari *deskriptif*.

- (3) Sabari gelisah menunggu hasil ujiannya. Bukan karena ragu di terima di SMA negeri, melainkan lebih karena perempuan misterius yang telah memberinya pensil dan membuat badannya panas dingin (Hirata, 2011:46).

Dari kutipan di atas dapat dilihat secara normatif (langsung) bahwa Sabari memiliki watak gelisah. Menurut Depdiknas (2008:432) kata gelisah adalah tidak tenang, selalu merasa khawatir, tidak tenang. Sabari merasa gelisah bukan menunggu hasil ujiannya. Bukan ragu diterima di SMA negeri, melainkan karena wanita misterius yang memberinya pensil itulah yang membuat Sabari gelisah.

- (4) Sabari gelisah menunggunya melewati gerbang. Kalau Lena main kasti, tak tahu siapa menyuruhnya, Sabari sigap sekali latihan baris-berbaris di lapangan sekolah sendirian (Hirata,2015:37).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat secara normatif bahwa Sabari memiliki watak gelisah. Menurut Depdiknas (2008:432) kata gelisah berarti tidak tenang, selalu merasa khawatir, tidak tenang. Sabari gelisah menunggu Lena di gerbang. Ia sigap sekali latihan baris-berbaris di lapangan sekolah sendirian.

- (5) Tak seperti para pemain band yang berantakan. Sabari rapi jali. Tak bisa dia melihat kabel centang-parenang tak keruan pasti digulungnya (Hirata,2015:42).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa tokoh Sabari memiliki sifat yang rapi. Menurut Depdiknas (2008:1144) kata rapi berarti baik, teratur, dan bersih. Melalui kutipan *tak bisa melihat kabel centang-parerang tak karuan pasti langsung digulungnya*. Sabari sosok yang rapi, setiap kabel yang berserakan digulungnya dengan rapi. Kutipan di atas merupakan arti dari *normatif*.

- (6) Sabari patah hati, tetapi dia tak patah harapan, perasaannya kepada Lena sama seperti saat Lena merampas kertas jawabannya pada hari keramat itu(Hirata, 2015:48)

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa sosok Sabari memiliki watak yang gigih. Menurut Depdiknas (2008:451) kata gigih berarti teguh pada pendirian atau pikiran. Dapat dilihat pada kutipan *Ia tidak berputus asa walau sabari patah hati tapi dia tidak patah harapan*. Kutipan tersebut merupakan arti dari *deskriptif*.

(7) Sabari menyesal telah mendebat Ukun soal surat itu. Lebih-lebih dia keterlaluan, mengidentifikasikan dirinya dengan satu huruf S saja dan Lena dengan huruf L (Hirata, 2015:54).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat secara normatif. bahwa watak Sabari menyesal telah mendebat sahabatnya Ukun, hanya karna Huruf S saja dan huruf L yang berarti Lena. Atas sikapnya ia menyesal karena telah keterlaluan berlebihan kepada sahabatnya.

(8) Sabari tersenyum puas dan bertepuk tangan untuk dirinya sendiri. Ditatapnya penyiar lalu dikeluarkannya sepucuk kertas dari sakunya(Hirata,2015:101)

Kutipan di atas merupakan arti dari *deskriptif*. Dari kutipan di atas dilihat bahwa Sabari sangat bahagia. Menurut Depdiknas (2008114) kata bahagia berarti keadaan atau perasaan senang dan tentram. Terlihat pada kutipan *Sabari tersenyum puas dan bertepuk untuk dirinya sendiri*. Lalu mengeluarkan sepucuk kertas dari sakunya. Watak bahagia juga terdapat pada kutipan berikut :

(9) Sabari begitu gembira, apakah dia menerima upah yang amat besar? Tidak juga. Apakah lantaran dia tiba-tiba menjadi tampan? Mustail. Semua tak lain tak bukan hanya karena Lena(Hirata,2015:149).

Kutipan di atas dapat dilihat bahwa Sabari gembira. Menurut Depdiknas (2008:435) kata gembira berarti suka, bahagia, bangga ,senang. Sabari bahagia bukannya mendapatkan upah yang besar dan juga tiba-tiba berubah tampan

melainkan, karena Lena yang selama ini didambakan. Kutipan diatas merupakan arti dari *normatif*.

(10)

Adapun

Sabari ,setelah mengundurkan diri bekerja di pabrik makaroni dirumahnya. Pekerjaan diwarung dan memelihara kambing memungkinkannya untuk selalu barada di dekat Zorro.(Hirata,2015:187).

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa Sabari memiliki watak sayang kepada sang anak Zorro. Menurut Depdiknas (2008:1234) kata penyayang berarti orang yang penuh dengan rasa kasih sayang, pengasih dan pecinta. Terlihat pada kutipan di atas Sabari rela mengundurkan diri dan membuka warung dirumahnya serta memelihara kambingnya. Kutipan di atas merupakan arti dari *deskriptif*.

TABEL 02. WATAK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL-NOVEL KARYA ANDREA HITARA

No	Judul Novel	Tokoh Utama	Rincian Watak Tokoh Utama
1	<i>Laskar Pelangi</i>	Ikal	<p>Secara Normatif : Ikal memiliki sifat cemas melihat Bu Mus resah ketika yang mendaftar sekolah Muhammadiyah kekurangan.</p> <p>Secara deskriptif : Ikal merasa prihatin melihat ayahnya begitu cemas ketika sekolah Muhammadiyah hampir tutup.</p> <p>Secara normatif: Ikal merasa senang dan sangat beruntung didaftarkan orangtuanya di sekolah Muhammadiyah.</p> <p>Secara normatif: Ikal cemburu melihat sepupu-sepupunya banyak yang menitip salam kepada laki-laki flamboyant.</p>

			Secara deskriptif :Ikal anak yang gigih dan pekerja keras dalam menggapai mimpinya.
			Secara deskriptif: Ikal marah, ketika menampar-nampar pipi temannya. Namun ia sendiri tak sadar apa yang di pegangnya.
			Secara normatif: Ikal anak yang penasaran terhadap apa yang temannya yang bernama A-Ling.
			Secara normatif: Ikal pemalu, ia malu jika ceroboh maka tak terbayang apa yang dilakukan bapak A Ling kepadanya.
			Secara deskriptif :Ikal kecewa ketika melihat diary yang didapatkannya karena tak ada yang istimewa ditujukan kepadanya.
2	<i>Sebelas Patriot</i>	Ikal	Secara normatif: Ikal merasa curiga, ketika melihat album foto dan ibunya melarang untuk bermain-main dengan album tersebut.
			Secara normatif: Ikal memiliki sifat mudah penasaran terhadap sesuatu yang belum ia ketahui.
			Secara deskriptif: Ikal anak yang ingin memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap cerita ayahnya.
			Secara deskriptif: Ikal sosok yang gigih dalam menggapai mimpi dan keinginannya.
			Secara normatif: Ikal adalah seorang anak yang tekun dan selalu berjuang.
			Secara deskriptif: Ikal anak yang rajin ia selalu berusaha demi menggapai cita-cita ayahnya yang terenggut Belanda.
			Secara normatif: Ikal bangga menjadi anak

			Indonesia yang berada di Negara Real Madrid dan bisa mencapai mimpinya.
			Secara deskriptif: Ikal anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tampak setiap bepergian dengan ayahnya ia selalu bertanya-tanya ini itu.
			Secara deskriptif: Ikal merupakan anak yang rajin dan pekerja keras.
3	<i>Cinta Dalam Gelas</i>	Maryamah disebut juga Enong	Secara normatif: Maryamah adalah sosok wanita bekerja keras dan berjuang demi keluarganya.
			Secara deskriptif: Maryamah sosok yang tegar dan kuat menghadapi banyak cobaan dihidupnya.
			Secara deskriptif: Maryamah wanita yang berani ia tak takut melawan Matarom demi membalaskan dendam yang di dapatnya.
			Secara deskriptif: Maryamah tekun belajar catur ketika gagal ia mencoba lagi hingga menjuarai perlombaan dikampungnya.
			Secara deskriptif: Maryamah adalah sosok yang tidak mudah putus asa, ia tidak memperdulikan cibiran dari orang-orang namun ia tetap tekad pada pendiriannya melawan Matarom
			Secara normatif: Maryamah wanita yang cerdas ia bermain sportivitas dan meninggikan martabat lawan.
			Secara normatif: Maryamah merasa riang, ia kelihatan senang ketika berhasil melawan Matarom, lunaslah hutang kusumat selama ini kepada Matarom.
			Secara normatif: Maryamah wanita yang tegar, dan kuat ia segera bangkit dari kesedihan yang melanda dirinya.

			Secara deskriptif: Maryamah wanita yang gigih, berani, ia tak peduli kepada orang-orang yang mencibirnya.
4	<i>Ayah</i>	Sabari	Secara normatif: Sabari gelisah ketika menunggu sosok ujaannya di gerbang sekolah.
			Secara deskriptif: Sabari adalah lelaki yang sabar terhadap perempuan bernama Lena.
			Secara deskriptif: Sabari tegar ketika patah hati, tetapi ia tak patah harapan, perasaannya kepada lena tetap sama.
			Secara normatif: Sabari menyesal telah memarahi temannya hanya karena Lena.
			Secara normatif: Sabari gembira karena akhirnya ia mendapatkan pujaan hatinya yakni Lena.
			Secara normatif :Sabari adalah sosok penyayang ia sangat menyayangi anaknya Zoro, ia rela berhenti bekerja demi anaknya dan membuka warung dirumahnya.
			Secara normatif: Sabari sosok yang rapi, tak bisa melihat kabel yang centang-perenang ia langsung menggulungnya.
			Secara normatif: Sabari memiliki watak yang gelisah ketika ia menghampiri Lena di gerbang
			Secara normatif: Sabari menyesal ketika mendebat temannya ukun ia pun menyesal karena marahnya berlebihan hanya karena masalah kecil.
			Secara deskriptif: Sabari tampak senang ketika mengeluarkan sepucuk surat dari sakunya.

Berdasarkan analisis secara keseluruhan pada watak tokoh utama novel-novel karya Andrea Hirata yang dilakukan teknik deskriptif sebanyak 17 data, teknik tingkah laku yang paling dominan teknik *normatif*, yaitu sebanyak 20 data, hal ini disebabkan sikap yang diperankan setiap tokoh utama dalam novel-novel karya Andrea Hirata yakni *Laskar Pelangi* tokoh utamanya Ikal, *Sebelas Patriot* tokoh utamanya Ikal, *Cinta Dalam Gelas* tokoh utamanya Enong atau Maryamah dan Ayah tokoh utamanya Sabari. Keempat tokoh utama tersebut mempunyai sikap yang dipandang dari segi norma-norma yang diperbincangkan, dan memiliki sikap yang disampaikan secara langsung pada saat pembicaraan dengan tokoh lain.

2.3.2. Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel- novel Karya Andrea Hirata

Menurut Suroto (1989:93-94) pengarang menggambarkan perwatakan tokoh utama ialah dengan analitik (langsung) yaitu pengarang langsung memaparkan tentang watak atau karakter tokoh, pengarang menyebutkan bahwa tokoh tersebut keras hati, keras kepala, penyayang, dan sebagainya. Secara dramatik (tidak langsung) yaitu pengarang menyampaikan perwatakan melalui gambaran tempat, atau lingkungan sang tokoh. Pengarang juga menemukan atau menampilkan dialog antar tokoh yang satu dengan yang lainnya. Dan pengarang menceritakan perbuatan, tingkah laku atau reaksi tokoh terhadap suatu kejadian.

2.3.2.1 Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata

Tokoh utama novel *laskar pelangi* karya Andrea Hirata adalah Ikal yang digambarkan pengarang sebagai seorang pemuda yang berani, cemas, mudah penasaran, tekun dan teguh pendirian hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut ini:

- (1) aku juga merasa cemas, aku cemas karena melihat Bu Mus yang resah karena beban perasaan ayahku menjalar ke sekujur tubuhku. Meskipun beliau begitu ramah pagi ini tapi lengan kasarnya yang melingkari leherku mengalirkan degup jantung yang cepat (Hirata,2005:2).

Berdasarkan kutipan dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata di atas, tokoh Ikal digambarkan secara analitik (langsung) bahwa cara pengarang menggambarkan watak Ikal sebagai sosok pemuda yang *cemas*. Menurut Depdiknas (2008;256) kata cemas berarti risau hati, gelisah, dan khawatir. Ikal cemas bila melihat Bu Mus yang resah, ia takut jika sekolah Muhammadiyah tidak jadi dibuka lantaran kekurangan murid. Ikal juga takut mengecewakan Ayahnya yang ingin mendaftarkan Ikal disekolah Islam karena itulah Ikal merasa sangat cemas.

- (2) “Kasihannya Ayahku” maka aku tak sampai hati memandangi wajahnya “barangkali sebaiknya aku pulang saja, melupakan keinginan bersekolah, dan mengikuti jejak beberapa abang dan sepupu-sepupu menjadi kuli (Hirata,2005:3).

Berdasarkan kutipan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dapat dilihat bahwa secara dramatik (tidak langsung) bahwa cara pengarang menggambarkan watak Ikal sebagai seorang yang *menyayangi*. Menurut Depdiknas (2008:1234) kata menyayangi berarti merasa sayang. Iya rela melupakan keinginannya bersekolah dan bekerja mengikuti jejak beberapa saudaranya menjadi kuli. Ikal sangat sayang dan tak sampai hati melihat ayahnya yang gelisah, kalau-kalau muridnya tidak cukup maka sekolah Muhammadiyah akan di tutup.

- (3) Aku tertekun putus asa. Rasanya tak percaya dengan apa yang kudengar. Terjawab sudah firasatku ketika Bodenga mengunjungiku. Semangatku terkulai lumpuh (Hirata,2005:298).

Berdasarkan kutipan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata Dapat dilihat secara analitik (langsung) cara pengarang menggambarkan watak tokoh Ikal sebagai *pemuda kecewa*. Menurut Depdiknas (2008:644) kata kecewa berarti kecil hati, tidak puas, karena tidak terkabul keinginannya. Dapat dilihat pada kutipan, *aku tertekun putus asa. Rasanya tak percaya dengan apa yang kudengar. Terjawab sudah firasatku ketika bodenga mengunjungiku semangatku semakin terkulai*. Ikal tampak kecewa ketika mengetahui isi diary A Tiong tidak ada

satupun namanya, ia tak percaya setelah mendengar langsung baru ia sadar bahwa firasatnya salah dan ia langsung tak percaya hingga semangatnya lumpuh.

- (4) aku sering cemburu karena aku kebanjiran salam dari sepupu-sepupuku untuk disampaikan pada laki-laki muda flamboyant ini. Dia tak pernah menanggapi salam-salam itu (Hirata,2005:75).

Berdasarkan kutipan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata di atas dapat dilihat secara analitik (langsung) bahwa pengarang menggambarkan watak Ikal sebagai seorang yang *cemburu*. Menurut Depdiknas (2008:256) kata cemburu berarti merasa tidak atau kurang senang melihat orang lain beruntung. Ikal cemburu kepada sepupu-sepupunya karena setiap pergi melewati sekolah PN, Sepupunya selalu menitip salam melewati Ikal. Hal itu membuat Ikal jengkel dan sering mengabaikan salam-salam itu.

- (5) aku belajar keras sepanjang malam, tapi tak pernah sedikitpun, sedetikpun bisa melampaui Lintang. Nilaiiku sedikit lebih baik dari rata-rata kelas namun jauh tertinggal darinya (Hirata,2005:87).

Berdasarkan kutipan dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata diatas, dapat dilihat secara dramatik (tidak langsung) bahwa cara pengarang menggambarkan watak Ikal sebagai seseorang yang *rajin*. Menurut Depdiknas (2008:1134) kata rajin berarti suka bekerja, sungguh-sungguh, selalu berusaha dan giat. kata Ikan berusaha belajar sepanjang malam untuk mengalahkan Lintang

namun, nilai Lintang tetap jauh di atas Ikal. Meski begitu nilai Ikal sedikit lebih baik dari rata-rata kelasnya.

- (6) aku benar-benar bertekad untuk mendapatkan beasiswa itu karena bagiku ia adalah tiket untuk meninggalkan hidupku yang terpuruk. Lebih dari itu aku merasa berutang pada Lintang, A Ling, Pak Harfan, Bu Mus, Laskar Pelangi, Sekolah Muhammadiyah, dan Herriot(Hirata,2005:460).

Berdasarkan kutipan novel *Laskar Pelangi* di atas, dapat dilihat secara dramatik (tidak langsung) cara pengarang menggambarkan watak Ikal sebagai seseorang yang *giat*. Menurut Depdiknas (2008:450) kata *giat* berarti rajin, bersemangat dan bersungguh-sungguh. Ikal benar-benar bertekad untuk mendapatkan beasiswa karena itu adalah tiket untuk meninggalkan hidupnya yang jauh terpuruk dari teman-temannya. Pengarang menggambarkan watak tokoh tersebut melalui gambaran tingkah laku tokoh terhadap tokoh-tokoh lain.

- (7) kadangkala aku penasaran ingin melihat bagaimana pemilik kuku-kuku nirwana itu. Apakah wajahnya seindah kuku-kukunya? Apakah jari-jari tangan kanannya? (Hirata,2005:206).

Berdasarkan kutipan dalam novel *Laskar Pelangi* di atas, dapat dilihat secara analitik (langsung) bahwa cara pengarang menggambarkan watak Ikal sebagai seorang yang *penasaran*. Menurut Depdiknas (2008:1043) kata *penasaran* berarti berkeras hendak berbuat sesuatu. Ikal penasaran kepada wanita yang

memiliki kuku cantik. Ikal menyebut kuku itu kuku-kuku nirwana, ia penasaran sampai bertanya-tanya apakah wajahnya secantik kuku-kuku nirwananya?

- (8) sebuah rasa dalam bentuk lain yang belum pernah kualami sebelumnya. Rasa bahagia ini, jauh melebihi ketika aku mendapat hadiah radio transistor 2-band dan ibuku sebagai upah mau disunat tempo hari (Hirata,2005:212).

Berdasarkan kutipan dalam novel *Laskar Pelangi* di atas, dapat dilihat secara analitik (langsung) bahwa cara pengarang menggambarkan watak Ikal yang *bahagia*. Menurut Depdiknas (2008:114) kata bahagia berarti keadaan atau perasaan senang dan tentram. Ikal sangat bahagia ketikamendapatkan hadiah radio transistor 2-band pemberian ibunya sebagai upah mau disunat pada tempo hari.

- (9) Aku malu, A Kiong, nyaliku lumpuh kalau berada satu meter darinya. Aku adalah seorang pria yang kompusif. Jika ceroboh aku takut ketahuan bapaknya, kalau itu terjadi, tak terbayangkan akibatnya (Hirata,2005:255).

Berdasarkan kutipan novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata di atas, dapat dilihat secara analitik (langsung) bahwa cara pengarang menggambarkan watak Ikal sebagai pemuda yang *malu*. Menurut Depdiknas (2008:868) kata malu berarti merasa tidak enak hati karena ada rasa hormat. Ikal malu kepada A Kiong, jika ia ceroboh maka ia akan ketahuan ayahnya. Ikal tidak bisa membayangkan kalau itu terjadi dan tak tau apa akibatnya.

2.3.2.2 Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel *Sebelas Patriot* Karya Andrea Hirata

Ikal merupakan tokoh utama dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata yang digambarkan pengarang sebagai sosok lelaki yang tekun, rajin, tidak putus asa, pantang menyerah. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata berikut ini:

- (1) Demi mengetahui kisah dari Pemburu Tua tentang Ayah, aku makin gemar sepak bola dan tak ada hal lain dalam kepalaku selain ingin menjadi pemain PSSI! Untuk menggantikan posisi Ayah yang telah dirampas Belanda. Aku harus menjadi pemain PSSI! Apapun yang terjadi (Hirata,2011:38)

Berdasarkan kutipan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata di atas, dapat dilihat bahwa cara pengarang menggambarkan watak Ikal secara dramatik (tidak langsung) watak Ikal yang *gigih*. Menurut Depdiknas (2008: 451) kata *gigih* berarti tetap teguh pada pendirian atau pikian. Untuk melanjutkan cita-cita ayahnya yang telah di rampas Belanda, Ikal berusaha berlatih dan makin gemar sepak bola, hingga tak ada yang lain di kepalanya selain bola. Ikal ingin menjadi pemain sepak bola PSSI.

- (2) Aku bahkan berlatih sendiri di luar jadwal Pelatih Toharun. Usai sholat Subuh, aku berlari keliling kampung (Hirata,2011:42).

Berdasarkan kutipan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata di atas, dapat dilihat secara dramatik (tidak langsung) cara pengarang menggambarkan watak Ikal sebagai seseorang yang *tekun*. Menurut Depdiknas (2008: 1423) kata tekun berarti rajin, keras hati dan bersungguh-sungguh. Ikal tidak pantang menyerah ia terus berlatih walaupun berlatih diluar jadwal pelatih Toharun. Ikal selalu berkeliling kampung setelah sholat subuh. Demi menjadi pemain PSSI terbaik .

- (3) Setiap melihat foto itu, aku dilanda perasaan yang menggebu-gebu tentang pelatih Amin. Paman-pamanku, sebelas patriot dari tim sepak bola para kuli parit tambang dan terutama ayahku (Hirata, 2011:42)

Berdasarkan kutipan dalam novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata di atas dapat dilihat secara dramatik (tidak langsung) bahwa cara pengarang menggambarkan watak Ikal sebagai seseorang yang *berambisi*. Menurut Depdiknas (2008:50) berambisi berarti berkeinginan keras mencapai sesuatu dan cita-cita. Ia sangat bersemangat ketika melihat foto dan juga tentang pelatih Amin. Ikal semakin semangat untuk menjadi pemain PSSI demi sebelas patriot dan terutama ayahnya.

- (4) aku ingin sekali tahu kisah dibalik foto itu. Namun, tak tau kepada siapa Aku harus bertanya, tak mungkin kutanyakan kepada ibu karena foto itu adalah larangannya. Jika dilarang ibu, umunnya pasti dilarangnya. Maka

keduanya tidak mungkin. Lagi pula Ayah tak pernah berminat menjelaskna. Hal-hal semacam itu, perlu kah kutanyakan kepada orang-orang tua seangkatan Ayah? Misalnya Ayah sudah sangat sepuh, sebagian besar sahabat seangkatannya telah meninggal kecuali Sang Pemburu Tua. Foto itu kubawa kerumahnya dan kutanyakan(Hirata,2011:26)

Berdasarkan kutipan novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata diatas dapat dilihat secara dramatik (tidak langsung) bahwa cara pengarang menggambarkan watak Ikal sebagai seorang *penasaran*. Menurut Depdiknas (2008:1434) kata penasaran berarti bersikeras menghendaki sesuatu. Ikal penasaran dibalik foto itu. Dan ketika ia menanyakan kepada ibunya, justru ibu melarangnya. Hal itu membuat Ikal penasaran tentang Ayahnya. Untunglah masih ada yang seangkatan ayahnya si pemburu Tua yang menjelaskan detail tentang ayahnya. Akhirnya penasaran Ikal selama in pun terjawab.

(5) Aku bekerja keras dan sepanjang waktu berdo'a agar kaus Figo itu tidak keburu disambar orang lain(Hirata,2011:78)

Berdasarkan kutipan novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata di atas dapat dilihat secara analitik (langsung) tokoh Ikal digambarkan pengarang sebagai sosok pemuda yang tekun . Menurut Depdiknas (2008:1423) kata tekun berarti rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh. Ia selalu berdoa agar bisa mendapatkan kaus Figo agar tidak disambar orang lain. .

- (6) “Aku akan kembali” Aku keluar dari toko resmi Real Madrid. Kulewati sebuah kantor berdinding kaca. Aku menoleh ke belakang. Kulihat Adriana masih memandanguku, dengan sedih (Hirata,2011:75).

Berdasarkan kutipan, *Untuk menggantikan posisi Ayah yang telah dirampas Belanda. Aku harus menjadi pemain PSS! Apapun yang terjadi.* Pada kutipan “aku akan kembali” aku keluar dari toko resmi Real Madrid. Kulewati sebuah koridor berdinding kaca. Pengarang menggambarkan watak secara dramatik (tidak langsung) yaitu memiliki perwatakan sedih. Menurut Depdiknas (2008:1238) kata sedih berarti merasa sangat pilu dalam hati. Tokoh tersebut digambarkan oleh pengarang dengan melalui gambaran tingkah laku tokoh tersebut terhadap tokoh-tokoh lain.

- (7) ketika Real Madrid berhasil mencetak gol. Puluhan ribuan penonton berteriak Real! Real! Aku berteriak! Indonesia! Ardiana berkali-kali menatapku, mungkin takjub melihat bagaimana seorang yang berasal dari sebuah pulau terpencil dinegeri antah berantah bisa berada di tengah ingar-bingar Santiago Bernaue (Hirata,2011:99).

Berdasarkan dari kutipan novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata di atas bisa dilihat secara dramatik (tidak langsung) bahwa tokoh Ikal digambarkan oleh pengarang memiliki perwatakan bahagia. Menurut Depdiknas (2008:132) kata bangga berarti besar hati, merasa gagah. Ikal sebagai warga Indonesia yang tinggal di sebuah pulau yang antah berantah bangga telah berada di Negara Real Madrid, ia berhasil mencapai cita-cita terutama menggantikan ayahnya di PSSI.

- (8) Jika bepergi bersamanya. Mulutku berkicau-kicau dan bertanya-tanya ini itu. Ayah hanya dia atau sesekali tersenyum. Yang pantas sering

kutanyakan tentu saja yang kusatmataku, misalmnya telapak tangan yang kasar seperti amplas dan jalannya yang timpang, terpinacang-pincang.(Hirata,2011:5)

Berdasarkan kutipan novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata di atas dapat dilihat secara dramatik bahwa tokoh Ikal digambarkan oleh pengarang memiliki perwatakan *rasa ingin tahu yang tinggi*. Menurut Depdiknas (2008:536) kata ingin tahu berarti penasaran atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Tampak saat Ikal ingin berpergian dengan ayahnya ia selalu bertanya-tanya apa yang kusatmatnanya, sedangkan ayahnya hanya tersenyum kepadanya.

- (9) Aku curiga, mungkin foto inilah yang membuat ibu melarangku bermain-main dengan album ini? Sebab, ketika memergokiku kemaren, foto itu sedang kupandang-pandang. (Hirata,2011:8).

Berdasarkan kutipan novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata di atas dapat dilihat secara analitik (langsung) bahwa pengarang menggambarkan perwatakan Ikal memiliki sifat yang *mudah penasaran*. Menurut Depdiknas (2008:1043) kata penasaran berarti berkeras hendak mengetahui sesuatu. Terdapat pada kutipan *mungkin foto inilah yang membuat ibu melarangku bermain-main dengan album ini?* Sosok Ikal sangat penasaran dengan apa yang belum pasti ia ketahui kebenarannya, ia pun selalu ingin mencari tahu kebenarannya meskipun Ikal masih bingung dengan siapa ia harus mencari tahu kebenarannya yang ada di dalam foto itu.

2.3.2.3 Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel *Cinta Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata

Enong atau Maryamah merupakan tokoh utama dalam novel *Cinta Dalam Gelas* karya Andrea Hirata yang digambarkan pengarang melalui teknik tingkah laku secara analitik (langsung) dan dramatik (tidak langsung). Hal ini dapat dilihat dalam kutipan novel *Cinta Dalam Gelas* karya Andrea Hirata berikut ini:

- (1) Enong bekerja keras menjadi pendulang timah sejak usia 14 tahun. Ia berusaha sedapat-dapatnya memenuhi kebutuhan adiknya dari seorang ayah (Hirata,2011:11).

Berdasarkan kutipan novel *Cinta Dalam Gelas* karya Andrea Hirata di atas, dapat dilihat secara analitik (langsung) cara pengarang menggambarkan bahwa watak Maryamah sebagai perempuan yang *tekun*. Menurut Depdiknas (2008:1423) kata *tekun* berarti rajin, keras hati, bersungguh-sungguh. Ia berusaha sedapat-dapatnya memenuhi kebutuhan adik-adiknya dan juga ibunya. Maryamah pun juga perempuan pertama yang bekerja menjadi pendulang timah.

- (2) Maryamah bermain secara rendah hati sekaligus cerdas. Ia memperlihatkan derajat tertinggi sebuah martabat lawan (Hirata,2011:203).

Berdasarkan kutipan novel *Cinta Dalam Gelas* karya Andrea Hirata di atas, dapat dilihat secara analitik (langsung) bahwa tokoh Maryamah juga

digambarkan oleh pengarang sebagai sosok yang *cerdas dan rendah hati*. Menurut Depdiknas (2008:262) kata cerdas berarti sempurna pengembangan akal budinya. Ketika Enong bertanding melawan lawannya enong tidaklah sombong justru ia bermain secara cerdas dan rendah hati. Maryamah justru bermain dengan meninggikan martabat lawan.

- (3) Selama Ibunya sakit, Enong selalu mendapati ibunya memadangnya dengan sedih. Enong tahu apa yang ingin dikatakan ibunya, namun tak sanggup terkatakan. Ia ingin melapangkan hati ibunya sementara masih ada waktu (Hirata,2011:11).

Berdasarkan kutipan novel *Cinta Dalam Gelas* karya Andrea Hirata di atas, dapat dilihat secara dramatik (tidak langsung) cara pengarang menggambarkan watak Maryamah sebagai perempuan yang begitu *tegar*. Menurut Depdiknas (2008:1418) Kata *tegar* berarti keras, tabah. Maryamah berusaha menyimpan kesedihan melihat ibunya , dan melapangkan hati ibunya ,meski Maryamah tau apa yang ingin dikatakan ibunya kepada Maryamah tapi tidak terkatakan oleh ibunya.

- (4) Maryamah mengejar Go Kim Pho. Di pekarangan warung ia menemuinya. Maryamah membuka sapu tangan da mengambil sejumlah uang. Air matanya berlinang ketika menyerahkan uang padanya (Hirata,2011:204)

Berdasarkan kutipan novel *Cinta Dalam Gelas* karya Andrea Hirata di atas, dapat dilihat cara pengarang menggambarkan watak Maryamah yang digambarkan oleh pengarang secara dramatik (tidak langsung) bahwa Maryamah *sedih*. Menurut Depdiknas (2008:1238) kata sedih merupakan merasa sangat pilu dalam hati. Terdapat pada kalimat *ia membuka sapu tangan dan mengambil sejumlah uang , air matanya berlinang ketika menyerahkan uang padanya*. Cara pengarang menggambarkan watak tokoh Maryamah secara analitik (tidak langsung). Pengarang menyebutkan watak tokoh melalui tingkah laku tokoh tersebut terhadap tokoh-tokoh lainnya.

- (5) para penonton mencibiri Maryamah. Maryamah tak menanggapi ia tak punya mentalitas menyerah. Ia memutuskan untuk terus melawan. Apa pun yang terjadi (Hirata,2011:157).

Berdasarkan kutipan novel *Cinta Dalam Gelas* karya Andrea Hirata di atas, dapat dilihat secara analitik (langsung) bahwa cara pengarang menggambarkan watak Maryamah sebagai seseorang wanita yang *giat*. Menurut Depdiknas (2008:450) kata giat merupakan rajin, bergairah, dan bersemangat. Maryamah tetap berusaha dan terus semangat melawan meski banyak penonton yang mencibiri, ia tetap semangat pantang menyerah apapun yang terjadi.

(6) Maryamah bersorak girang. Maryamah bangkit dan berlalu meninggalkan Overste yang terpaku dengan wajah kaku. Lunas sudah kesumat itu (Hirata,2011:203).

Berdasarkan kutipan novel *Cinta Dalam Gelas* karya Andrea Hirata di atas, dapat dilihat bahwa cara pengarang menggambarkan watak Maryamah secara dramatik (tidak langsung) memiliki watak yang *bahagia*. Menurut Depdiknas (2008:):114) kata bahagia merupakan keadaan atau perasaan senang dan tentram. Maryamah tampak sangat bahagia ketika dia berhasil melawan Matarom dan lunaslah sudah demdamnya kepada Matarom dengan cara mengalahkan Matarom pada pertandingan catur 17 Agustus di Desanya.

(7) Aku mau belajar main catur. Aku mau bertanding 17 Agustus nanti. Aku mau menentang Matarom (Hirata,2011:78).

Berdasarkan kutipan novel *Cinta Dalam Gelas* karya Andrea Hirata di atas dapat dilihat secara dramatik (tidak langsung) bahwa pengarang menggambarkan watak Maryamah sebagai seorang yang gigih. Menurut Depdiknas (2008:451) gigih merupakan tetap teguh pada pendirian atau pikiran. Maryamah tetap teguh pada pendiriannya, ia dengan gigih tidak pernah putus asa untuk bertanding melawan Matarom demi membalaskan dendam kusumatnya.

- (8) Maryamah masih berkembang sehingga kami belum mau menghubunginya. Namun, ia sendiri yang datang ke kantor Detektif M Nur. Malah tampak lebih tegar dari kami. katanya ia telah menangi kepergian ibunya sepanjang malam sampai subuh. (Hirata,2011:113)

Berdasarkan kutipan novel *Cinta Dalam Gelas* karya Andrea Hirata di atas dapat dilihat secara analitik (langsung) bahwa pegarang menggambarkan watak Maryamah sebagai seorang wanita yang tegar. Menurut Depdiknas (2008:1418) kata tegar adalah keras, menjadikan kuat. Maryamah berusaha tegar menghadapi musibah terhadapnya yang kehilangan ibunya. Ia bangkit dan kembali pada pendiriannya.

- (9) Maryamah adalah perempuan-perempuan lugu, dengan cinta yang lugu. Mereka tak tahu bahwa cinta dewasa ini tak seperti dulu lagi (Hirata,2011:78).

Berdasarkan kutipan novel *Cinta Dalam Gelas* di atas dapat dilihat secara analitik (langsung) bahwa pengarang menggambarkan watak Maryamah sebagai wanita lugu. Menurut Depdiknas (2008:845) kata lugu adalah tidak banyak tingkah, apa adanya, sewajarnya. Maryamah menerima apa adanya jodoh yang diberikan leh ibunya, meski ia tahu bahwa cintanya tidak akan bertahan lama, melihat sikap Matarom yang kasar kepadanya, tapi ia tetap menerima hingga akhirnya ia menerima luka.

2.3.2.4 Perwatakan Tokoh Utama Dalam Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata

Sabari merupakan tokoh utama novel *Ayah* karya Andrea Hirata yang digambarkan pengarang seseorang yang sabar, penyayang dan pekerja keras. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan novel *Ayah* karya Andrea Hirata berikut ini:

- (1) Maka, Sabari gelisah, lalu kecewa, lalu menderita. Tentu kemudian khalayak ramai tak habis pikir melihat seseorang lelaki hanya terpaku pada satu perempuan (Hirata, 2015:5).

Berdasarkan kutipan di atas tokoh Sabari dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dapat dilihat secara analitik (langsung) pengarang menggambarkan watak Sabari yang gelisah. Menurut Depdiknas (2008:432) kata gelisah merupakan tidak tenang, selalu merasa khawatir. Sabari gelisah melihat semua lelaki di sekolahnya pada satu perempuan yaitu Lena. Hal itulah yang membuat Sabari gelisah, bahkan menderita. Sabari takut wanita yang di damba-dambakannya jatuh kepada laki-laki lain. Namun ia tetap berusaha mengambil hati Lena.

- (2) Tiga hari ukun didiamkannya, Sabari yang begitu penyabar, tak pernah begitu sebelumnya. Ukun selalu menggoda Sabari dengan tingkah laku, tapi kapok menggodanya soal anak perempuan (Hirata, 2015:11).

Berdasarkan kutipan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata di atas, dapat dilihat secara dramatik (tidak langsung) pengarang menggambarkan bahwa Sabari memiliki sifat marah. Menurut Depdiknas (2008:878) kata marah merupakan

sangat tidak senang, gusar. Sabari tak pernah sebelumnya, tiba-tiba dia marah dan tiga hari mendiamkan temannya Ukun. Tingkah laku Sabari membuat Ukun kapok menggodanya soal anak perempuan.

- (3) Sabari gelisah menunggu hasil ujiannya. Bukan karena ragu di terima di SMA Negeri, melainkan lebih karena perempuan misterius yang telah memberinya pensil dan membuat badannya panas dingin (Hirata,2015:30).

Berdasarkan kutipan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata di atas, dapat dilihat secara analitik (langsung) pengarang menggambarkan bahwa watak Sabari gelisah. Menurut Depdiknas (2008: 432) kata gelisah merupakan tidak tentram, selalu merasa khawatir. Sabari gelisah ketika seseorang teman perempuannya bernama Lena memberinya pensil. Hal itu membuatnya takjub kepada perempuan yakni Lena, hingga Sabari terkagum-kagum akan kebaikan Lena yang telah meminjamkan pensil kepadanya.

- (4) Sabari gelisah menunggunya melewati gerbang. Kalau Lena main kasti, tak tahu siapa menyuruhnya, Sabari sigap sekali latihan baris-berbaris di lapangan sekolah sendirian (Hirata,2015:37).

Berdasarkan kutipan dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata di atas, dapat dilihat secara analitik (langsung) bahwa cara pengarang menggambarkan watak Sabari yang gelisah. Menurut Depdiknas (2008:432) kata gelisah berarti tidak

tentram, selalu merasa khawatir. Sabari sangat gelisah ketika menunggu Lena lewat, ia berusaha sigap latihan baris-berbaris sendirian di sekolah ,

- (5) Sabari patah hati, tetapi dia tak patah harapan. Perasaannya kepada Lena ,erampas kertas jawabannya pada hari keramat itu (Hirata,2015:48).

Berdasarkan kutipan novel *Ayah* karya Andrea Hirata di atas, dapat dilihat secara dramatik (tidak langsung) bahwa cara pengarang menggambarkan watak Sabari sebagai sosok yang *gigih*. Menurut Depdiknas (2008:451) kata *gigih* adalah tetap teguh pada pendirian atau pikiran. Sabari selalu berusaha untuk mendapatkan hati Lena meski Lena tidak memperdulikannya, namun ia tetap tidak patah harapan kepada Lena.

- (6) Sabari menyesal telah mendebat Ukun soal itu, lebih-lebih telah mengungkit-ungkit soal Geografi. Setelah ditelaahnya lebih lanjut, dia memang keterlaluhan (Hirata,2015:54).

Berdasarkan kutipan di atas dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dapat dilihat secara analitik (langsung) bahwa cara pengarang menggambarkan watak Sabari sedang menyesali perbuatannya ketika ia mendebat Ukun. Menurut Depdiknas (2008: 1292) kata menyesal berarti merasa tidak senang atau tidak bahagia maupun sesuatu yang kurang baik. Sabari menyesal karena marah kepada Ukun karena Ukun sering kali mengungkit-ungkit soal Geografi. Setelah dipikir-pikirkannya lagi, Sabari sadar sikapnya memang keterlaluhan kepada Ukun.

(7) Menyesal aku harus bertengkar dengan kalian gara-gara Lena, gara-gara huruf S dan L. Maafkan aku, Boi” keempat sahabat itu bersalaman dengan takzim (Hirata,2015:55)

Berdasarkan kutipan novel *Ayah* karya Andrea Hirata diatas dapat dilihat secara analitik (langsung) cara pengarang menggambarkan watak Sabari yaitu menyesal. Menurut Depdiknas (2008:1292) kata menyesal berarti merasa tidak bahagia, atau sesuatu yang kurang baik. Sabari menyesal telah berkelahi dengan sahabatnya hanya gara-gara Lena. Sabari marah kepada sahabatnya hanya gara-gara huruf S dan L. hal itulah yang membuat Sabari menyesal, ia pun meminta maaf kepada sahabatnya dan bersalaman dengan takzim.

(8) Sabari begitu gembira, apakah dia menerima upah yang amat besar? Apakah lantaran dia tiba-tiba menjadi tampan? Mustahil, semuanya tak lain tak bukan karena Lena (Hirata, 2015:149).

Berdasarkan kutipan novel *Ayah* karya Andrea Hirata di atas dapat dilihat secara analitik (langsung) bahwa *Sabari begitu gembira*. Menurut Depdiknas (2008:435) kata gembira berarti suka, bahagia, bangga, senang. Sabari gembira bukan karena menerima upah yang amat besar. Sabari bahagia ketika impiannya bersama Lena terwujud, ia sudah lama menunggu Lena dan sekarang ia tampak bahagia karena semua yang ia dambakan terwujud.

(9) Buka mata kalian lebar-lebar!” Sabari membentak Ukun, Tamat, dan Toharun. Sama sekali tak mencerminkan kata lemah lembutnya kemarin, sahabat sehidup semati, sejak dari susuan, dalam susah dan senang, makan sepinggan tidur sebantol kemarin (Hirata, 2015:56)

Berdasarkan kutipan novel *Ayah* karya Andrea Hirata di atas dapat dilihat secara dramatik (tidak langsung) cara pengarang menggambarkan watak Sabari yang sedang marah. Menurut Depdiknas (2008:878) kata marah berarti merasa tidak senang. Ia marah hingga berkata kasar dan membentak Ukun, Tamat, dan Toharun. Sikapnya sama sekali tidak mencerminkan lemah lembut, ia bahkan tak memikirkan bahwa teman-temannya yang selama ini menemaninya dalam keadaan senang dan susah.

(10) Adapun
Sabari, setelah mengundurkan diri di pabrik makaroni, ia membuka warung sembako dirumahnya. Pekerjaan di warung dan memelihara kambing memungkinkannya untuk selalu berada di dekat Zorro (Hirata, 2015:187).

Berdasarkan kutipan novel *Ayah* karya Andrea Hirata di atas, dapat dilihat secara dramatik (tidak langsung) bahwa cara pengarang menggambarkan watak Sabari sebagai ayah yang menyayangi. Menurut Depdiknas (2008:1234) kata menyayangi merupakan merasa sayang. Sabari rela berhenti bekerja di pabrik

makaroni demi berada di dekat Zorro. Sabari bekerja memelihara kambing untuk selalu berada didekat Zorro.

Tabel 03. Cara Pengarang Menggambarkan Watak Tokoh Utama Dalam Novel-Novel Karya Andrea Hirata.

NO	Judul Novel	Tokoh Utama	Rincian Perwatakan Tokoh Utama
1	<i>Laskar Pelangi</i>	Ikal	(1) Secara Analitik (langsung) : cemas, putus asa, penasaran.cemburu, malu (2) Secara Dramatik (tidak langsung) : tidak percaya diri, gundah, senang. Penyayang, tekun,
2	<i>Sebelas Patriot</i>	Ikal	(1) Secara Analitik(langsung) : curiga, penasaran, tekun, bekerja keras. (2) Secara Dramatik (tidak langsung): rajin, rasa ingin tahu yang tinggi, berjuang, bahagia, sedih.
3	<i>Cinta Dalam Gelas</i>	Maryamah disebut juga Enong	(1) Secara Analitik (langsung): berjuang, bekerja keras, rendah hati, cerdas. (2) Secara Dramatik (tidak langsung): tegar, tekun, rajin, sedih, berani.
4	<i>Ayah</i>	Sabari	(1) Secara analitik (langsung): menyesal, sabar, gelisah (2) Secara dramatik (tidak langsung): emosi,penyayang, bahagia, bangga.

Dari analisis data yang dilakukan secara keseluruhan terdapat dua teknik perwatakan tokoh utama novel-novel karya Andrea Hirata yaitu *novel Laskar Pelangi, Sebelas Patriot, Cinta Dalam Gelas dan Ayah* yaitu teknik

analitik sebanyak 19 Data dan teknik dramatik sebanyak 18 data. Jadi yang dominan yaitu teknik analitik sebanyak 19 data. Hal ini disebabkan pengarang menggambarkan perwatakan tokoh utama secara langsung yaitu memaparkan tentang watak atau karakter tokoh melalui perbuatan, tingkah laku, maupun reaksi tokoh terhadap suatu kejadian seperti penyayang, penasaran, marah dan sebagainya. pengarang juga menggambarkan perwatakan secara analitik dikarenakan teknik analitik atau (langsung) sangat mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca baik melalui dialog antar tokoh maupun reaksi tokoh terhadap suatu kejadian.

BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis dilakukan terhadap watak dan perwatakan tokoh utama pada novel-novel karya Andrea Hirata yakni terdiri dari novel *Laskar Pelangi*, *Sebelas Patriot*, *Cinta Dalam Gelas*, dan novel *Ayah* karya Andrea Hirata, maka penulis menyimpulkan:

3.1 Watak tokoh utama dalam novel-novel Andrea Hirata terdapat macam-macam watak yang diceritakan sehingga membentuk alur cerita, yang menggunakan teknik tingkah laku normatif (langsung) dan deskriptif (tidak langsung). Berikut watak tokoh utama dalam novel-novel karya Andrea Hirata: Watak Ikal pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata memiliki watak yang penasaran, cemburu, mempunyai tekad yang kuat serta tidak mudah putus asa. Watak Ikal pada novel *Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata memiliki watak mudah penasaran, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ambisius, bersungguh-sungguh, gigih dalam menggapai impian, tidak mudah putus asa, bekerja keras dan cinta tanah air. Selanjutnya Watak tokoh *Maryamah* dalam novel *Cinta Dalam Gelas* karya Andrea Hirata memiliki watak yang berjuang, pekerja keras, rendah hati, cerdas dan penyayang.

Watak tokoh Sabari dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata memiliki watak tegar, sabar, marah, menyesal, dan penyayang.

3.2 Perwatakan tokoh utama yaitu watak tokoh digambarkan pengarang secara analitik (langsung) dan dramatik (tidak langsung). Tokoh Ikal dalam novel *Laskar Pelangi* digambarkan secara analitik (langsung) memiliki perwatakan cemas, putus asa, penasaran, gelisah. Sedangkan secara dramatik (tidak langsung) perwatakan tokoh Ikal yaitu percaya diri, tekun, berjuang. Tokoh Ikal dalam novel *Sebelas Patriot* digambarkan secara analitik (langsung) memiliki perwatakan mudah penasaran, bekerja keras, curiga, dan secara dramatik (tidak langsung) perwatakan tokoh Ikal sebagai pemuda yang rajin, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berjuang, bahagia. Selanjutnya Tokoh Maryamah atau disebut Enong merupakan tokoh utama dalam novel *Cinta Dalam Gelas* karya Andrea Hirata digambarkan pengarang secara analitik (langsung) Sebagai perempuan yang sangat berjuang, bekerja keras, rendah hati serta cerdas. Sedangkan secara dramatik (tidak langsung) perwatakan tokoh Maryamah memiliki watak yang tegar, perempuan yang berani, perempuan yang tekun, serta sabar. Watak tokoh Sabari dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata merupakan tokoh utama digambarkan pengarang secara

analitik (langsung) yang memiliki perwatakan sebagai seorang pemuda yang penyabar, menyesal, kecewa. Sedangkan secara dramatik (tidak langsung) tokoh Sabari memiliki perwatakan sebagai seorang pemuda yang emosional, penyayang, bahagia, tidak mudah putus asa.



BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa hambatan dan mulai dari penyesuaian proposal hingga menganalisis skripsi. Hambatan tersebut yaitu:

1. Mencari buku-buku yang menunjang mengenai karya sastra dan buku-buku teori lainnya. Sangat susah dicari.
2. Adapun buku-buku diperpustakaan UIR ,khususnya buku Bahasa Indonesia yang sangat lama di data. Sehingga mahasiswa bahasa Indonesia sangat sulit meminjam buku-buku tersebut.

4.2 Saran

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait penulis anggap perlu disampaikan demi perkembangan dan kemajuan ilmu di masa mendatang. Khususnya mengenai sastra yaitu,

1. Untuk pihak perpustakaan UIR hendaknya memperbanyak buku-buku teori sastra , sehingga dapat mempermudah bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian.
2. Untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian sastra hendaknya memperdalam terlebih dahulu ilmu sastra, khususnya ilmu yang sesuai dengan

judul yang akan diteliti agar mempermudah penulis untuk menggarap penelitian baik mengumpulkan teori, menganalisis, maupun menyimpulkan data penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Azma. "Karakter Tokoh Dalam Novel *Kau, Aku Dan Sepucuk Angpau Merah* Karya Tere Liye". Jurnal *Humanika*. Volume 3 Nomor 15, Desember 2015(<http://ojs.uho.ac.id>)
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algasindo.
- Cisa, 2011. *Buku Pintar EYD Bahasa Indonesia dan Sastra*. Yogyakarta: Cabe Rawit.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Emzir. Rohman. 2015. *Teori Dan Pengajaran Sastra*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Esten,Mursal. 2013. *Kesustraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung:Angkasa.
- Hamidy, U.U. dan Edi Yusrianto, 2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Helviana, Nova. 2011. " Analisis Perwatakan Tokoh dalam Novel *Bersujud Di Kakimu* Karya Kholid Amrullah". *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Hirata, Andrea. 2005. *Laskar Pelangi*. Yogyakarta:Bentang.
- Hirata, Andrea. 2011. *Cinta Dalam Gelas*. Yogyakarta:PT Bentang
- Hirata, Andrea. 2011. *Sebelas Patriot*. Yogyakarta:Bentang.
- Hirata, Andrea. 2015. *Ayah*. Yogyakarta:PT Bentang
- Jumilawati , 2013. "Analisis Tokoh dan perwatakan dalam novel *Menembus Impian* Karya Abidah El Khaliqy". *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.

- Marlina, Riza. 2016. "Analisis Watak dan Perwatakan dalam Novel Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata". Skripsi. Pekanbaru: Universita Islam Riau.
- Milawati,F.A. 2017. " Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen *Mendiang Karya S.N. Ratmana*". Jurnal *Bindo Sastra*. Volume 1 nomor 2, 2017(<http://jurnal.um-Palembang.ac.id.>)
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Gajah University Mada Press.
- Semi, Atar. 1998. *Kritik Sastra*. Bandung:Angkasa.
- Sikana, Mana. 1986. *Kritikan Sastera Kaedah dan Penerapannya*. Petaling Jaya; Fajar Bakti .
- Suroto. 1989. *Apresiasi Sastra Indonesia Untuk SMA*. Jakarta:Erlangga.
- Sumarta, Karsimem. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Forum kerakyatan.
- Syaodih, Nana. 2012. " Metode Penelitian pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wellek, Rene dan Austin Werren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Terj. Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.